

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI KANTOR  
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUKODONO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
**Sahadatul Erisa Rahmawati**  
NIM : 211103040009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI KANTOR  
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUKODONO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

**Sahadatul Erisa Rahmawati**  
**NIM : 211103040009**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
DESEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI KANTOR  
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUKODONO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
SAHADATUL ERISA RAHMAWATI  
JEMBER  
NIM : 211103040009**

**Disetujui Pembimbing**

**Zulfan Nabrisah, S. Th. I., M. Th. I.**  
**NIP. 198809142019032013**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM  
MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI KANTOR  
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SUKODONO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Manajemen Dakwah


Hari : Selasa

Tanggal : 16 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris

  
Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.  
NIP. 199104232018012002

  
Ani Qotuz Zuhro Fitriana, S.E., M.M.  
NIP. 199602242020122007

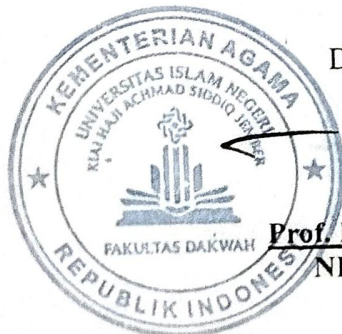
Anggota :

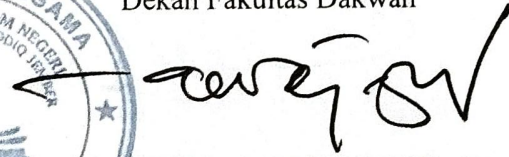
1. Dr. H. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M. Si.
2. Zulfan Nabrisah, S. Th. I., M. Th. I.


Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.  
NIP. 197302262000031001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۚ يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadalah ayat 11)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah (Mumtaz)*, (Bandung: Cordoba, 2021), 542.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, hidayah, dan limpahan rahmat-Nya yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah dan memberikan umur panjang yang penuh keberkahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat dan salam kita haturkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kitab Al-Qur'an dan menyebarkan agama kebenaran yakni agama Islam. Oleh karena itu, atas rasa syukur dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Pintu surgaku, yakni ibu tercinta saya yang telah meninggal dunia beliau bernama Ibu Tatik Sia. Saya sangat mencintai beliau. Beliau yang senantiasa berjuang tak kenal lelah, selalu mencintai dan mendoakan saya setiap waktu, sehingga saya mampu melewati semua kesulitan di masa-masa perkuliahan sampai nantinya bisa lulus. Teruntuk almarhumah ibuku semoga ibu ditempatkan disisi terbaik Allah SWT, ibu adalah orang paling sabar dan paling berjuang mati-matian demi kesuksesan anaknya, kini Eris akan melanjutkan perjuangan ibu untuk menuntaskan pendidikan S1 ini.
2. Cinta pertamaku, yakni bapak tercinta yang bernama Bapak Ahmadi, saya ucapkan terima kasih banyak atas segala usaha dan doa demi kesuksesan saya, tanpa usaha dan kerja keras bapak saya tidak akan bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan lancar. Saya sangat bangga dengan bapak saya yang selalu melimpahkan keringat kerja keras sehingga saya bisa sampai di titik ini.
3. Kakak kandung pertama saya, yang bernama Yayan Eryk Setiawan yang selalu membantu dalam segi finansial dan membimbing dengan ketulusan sehingga saya bisa menuntaskan pendidikan S1 ini dengan lancar.
4. Kakak kedua saya, yang bernama Nur Indah Erni Wulandari, yang selalu memberikan do'a dan semangat untuk terus berjuang tanpa putus harapan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Semua ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah.
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, M.M., selaku ketua Jurusan Komunikasi Sosial.
4. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M., selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Ibu Zulfan Nabrisah, S. Th. I., M. Th. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan membimbing dengan setulus hati supaya peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen beserta staf karyawan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan mendidik peneliti dengan baik serta memberikan pelayanan yang baik selama peneliti menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember.
7. Bapak Joyo Hadi Wiyoto selaku Kepala KUA Sukodono yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan dan kemampuan penulis sendiri, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Akibatnya, peneliti mengharapkan kritik dan rekomendasi dari berbagai sumber. Penulis berharap penelitian ini

bermanfaat bagi semua orang. Semoga Allah SWT membalas semua kebajikan yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis dengan pahala yang lebih besar.

Jember, 25 November 2025

Penulis



Sahadatul Erisa Rahmawati  
NIM. 211103040009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Sahadatul Erisa Rahmawati, 2025: Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang**

**Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Buta Aksara Al-Qur'an**

Lumajang ialah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang memiliki masalah dominan, yaitu moderasi beragama dan buta aksara Al-Qur'an, peneliti tertarik untuk meneliti tentang buta aksara Al-Qur'an, salah satu kecamatan di Lumajang yakni Sukodono memiliki ide cemerlang untuk memberantas masalah buta aksara Al-Qur'an yang diwujudkan melalui program yang dibuat oleh KUA Sukodono, program tersebut bernama "Bumi Tilawah." Program tersebut berhasil menjadi program unggulan yang didalamnya mengimplementasikan manajemen dakwah dengan baik, meskipun tergolong program yang masih baru, tapi Bumi Tilawah berhasil mengurangi angka buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Lumajang. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?.

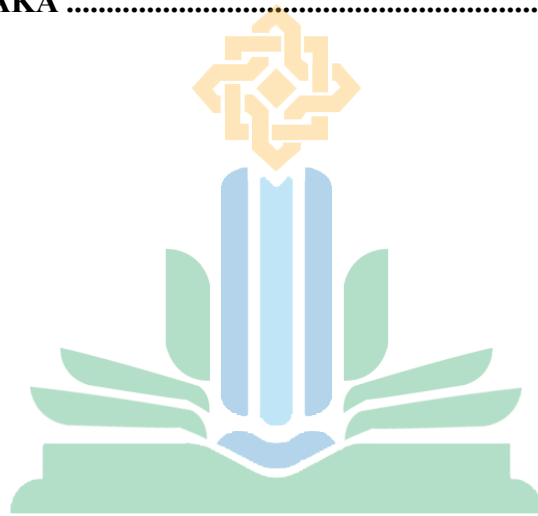
Tujuan dalam penelitian ini meliputi : 1) Untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. 2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat untuk mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan 3 cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan data dibuktikan melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dalam penelitian ini meliputi : 1) Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang diwujudkan melalui program unggulan yang dinamakan Bumi Tilawah, Bumi Tilawah ini juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya sudah mengimplementasikan manajemen dakwah dengan baik, meliputi *Takhthith, Tanzhim, Tawjih, dan Riqabah*. 2) Menggunakan analisis SWOT, yaitu faktor pendukung ialah kompetensi Penyuluh Agama Islam yang bagus, fasilitas yang memadai, adanya dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, kerjasama baik dengan lembaga pendidikan, adapun faktor penghambatnya ialah rendahnya kualitas SDM guru tugas mengaji di Bumi Tilawah, kurangnya komunikasi antar-anggota dan gangguan psikologis peserta binaan Bumi Tilawah seperti bermalas-malasan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45

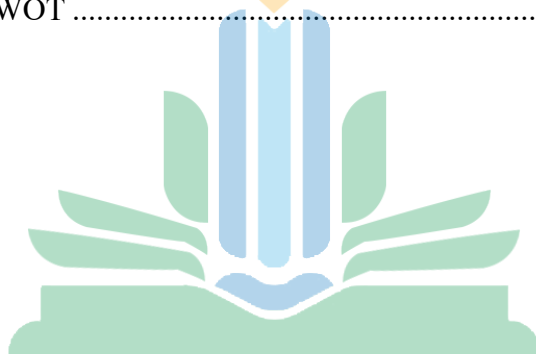
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Perbandingan Penelitian.....	21
2.2 Matriks SWOT.....	35
3.1 Subyek Penelitian.....	38
4.1 Struktur Kepengurusan KUA Kecamatan Sukodono.....	49
4.2 Program dan Layanan di Bumi Tilawah .....	54
4.3 Struktur Kepengurusan Bumi Tilawah.....	62
4.4 Lembaga Mitra Bumi Tilawah Dan Guru Tugas Tp 2025-2026.....	66
4.5 Daftar Nama Guru Ngaji di Bumi Tilawah.....	67
4.6 Analisis SWOT .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Hasil perkembangan Bumi Tilawah mulai tahun 2023 sampai 2025 .....	6
4.1 Struktur Kepengurusan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang .....	50
4.2 Buku Nahawand jilid 1-4 (Metode Praktis Baca Al-Qur'an).....	53
4.3 Wawancara dengan ketua Bumi Tilawah .....	58
4.4 Perencanaan kegiatan dakwah pada Program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) .....	60
4.5 Perekrutan dan pelatihan guru ngaji Bumi Tilawah.....	64
4.6 Proses penempatan guru GSM di sekolah-sekolah.....	70
4.7 Proses pembelajaran di program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM).....	71
4.8 Kegiatan Safari Tilawah.....	73
4.9 Kegiatan Uji <i>Tasmi'</i> dan <i>Munaqosah</i> .....	75
4.10 Ketua Bumi Tilawah melakukan pengendalian .....	78
4.11 Evaluasi guru ngaji Bumi Tilawah di Musholla al-Furqon.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hakikat umat Islam ialah beribadah kepada Allah SWT, dan diwajibkan untuk menuntut ilmu. Menyeimbangkan urusan akhirat dan dunia tentu sangat penting, kita hidup di dunia ini mengumpulkan amal ibadah yang akan menjadi bekal kita kelak di akhirat. Semasa hidup di dunia tentunya sebagai umat Islam kita sudah sepatutnya mempelajari pengetahuan dan mengamalkannya. Mengamalkan suatu ilmu bisa dimulai dengan yang sederhana, yaitu menjalankan suatu amalan baik kepada diri sendiri, baru dilanjutkan dengan memberikan nasehat tentang kebaikan dan kegiatan itu biasanya disebut berdakwah, tentunya kita berdakwah sesuai dengan dakwah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW Rasulullah berdakwah melalui proses yang begitu panjang, dengan kesabaran, ketulusan, kegigihan, dan keikhlasan. Rasulullah SAW berdakwah mulai dari Kota Mekkah sampai Kota Madinah.

Dakwah pada hakikatnya bukan hanya kewajiban bagi ulama dan tokoh agama saja, tapi kewajiban bagi seluruh umat Islam. Dakwah bukan sekedar ceramah atau pidato didepan banyak orang, tetapi kita harus memahami konsep dakwah yang bisa mengajak manusia untuk berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam berdakwah kita tidak boleh sembarangan menyampaikan materi dakwah, tapi kita harus memahami ilmu yang kita sampaikan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

Tafsir Al-Wajiz/Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah. Berdasarkan ayat di atas, yaitu islam dengan perkataan yang penuh hikmah yang menjelaskan tentang kebenaran, yaitu dengan dalil yang nyata dan tidak samar, dengan pelajaran yang bermanfaat serta ucapan yang baik dan lemah lembut tanpa menyakiti. Dan berbicaralah atau bercakap-cakaplah kamu dengan mereka menggunakan cara paling baik berupa keramahan dan kelembutan. Sesungguhnya Tuhanmu itu lebih tahu tentang orang yang menyimpang dari jalan keimanan. Dia juga lebih tahu orang yang mendapat petunjuk, lebih mengetahui kebenaran, serta menghendaki dakwah dan risalahmu.<sup>3</sup>

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Fathir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبْوَ  
لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (Al-Qur'an Surat Fathir ayat 29). Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh Allah maha pengampun, Maha Mensyukuri.<sup>4</sup>( Al-Qur'an Surat Fathir ayat 30)

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah (Mumtaz)*, (Bandung: Cordoba, 2021), 281.

<sup>3</sup> *Surat An-Nahl Ayat 125 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir*, Diakses pada 21 Desember 2025, <https://share.google/zWeq3zZBKIP9EjXr3>.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah (Mumtaz)*, (Bandung: Cordoba, 2021), 437.

Selain membaca Al-Qur'an, sebagai umat Islam tentunya kita harus mempelajari Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.<sup>5</sup> Surat Al-Alaq ayat 1-5 memerintahkan manusia untuk mempelajari Al-Qur'an, supaya manusia bisa mengetahui apayang belum mereka ketahui dan bisa memahami hakikat seorang hamba selain mendirikan sholat ialah membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tentang jumlah presentase banyaknya angka buta aksara Al-Qur'an pada 38 provinsi di Indonesia tercatat pada tahun 2024 angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia cukup tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian di atas, provinsi Jawa Timur menduduki posisi ke-5 paling tinggi angka buta aksara Al-Qur'an setelah provinsi Papua Pegunungan, Papua Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Dimana untuk provinsi Jawa Timur, untuk usia 15 kebawah itu ada 5,87 %, usia 15-44 ada sekitar 0,35 %, dan usia 45 keatas ada sekitar 12,31 %. Dapat disimpulkan presentase masih tergolong tinggi dan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah supaya membuat suatu program yang bisa mengurangi angka buta aksara Al-Qur'an di Jawa Timur.<sup>6</sup>

Penelitian oleh Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) di Jakarta menemukan bahwa tingkat orang Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an pada tahun 2024 akan mencapai 72,25 %. Sementara kajian dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa 38,49 persen orang Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Menurut Chalimatus Sa'dijah, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, persentase orang Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an 10.347 orang terlibat dalam penelitian.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah (Mumtaz)*, (Bandung: Cordoba, 2021), 597.

<sup>6</sup> <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyZlI=/angka-buta-aksara-menurut-provinsi-dan-kelompok-umur-persen-.html>. (diakses pada 13.00 WIB, tanggal 30 Oktober 2025).

<sup>7</sup> Sunartono, *Ternyata Angka Buta Huruf Alquran di Indonesia Masih Tinggi*. Diakses pada 17 April 2025. <https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>, 2024.

Direktur Penerangan Agama Islam (Penais) Ditjen Bimas Islam, Ahmad Zayadi, menyampaikan bahwa untuk memperbaiki angka literasi Al-Qur'an, Kementerian Agama memperkuat program pengajaran Al-Qur'an dengan melibatkan para pelaku di sektor layanan keagamaan. Mereka termasuk penyuluh agama, majelis taklim, organisasi masyarakat Islam, dai dan daiyah, serta Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ).<sup>8</sup>

Kementerian agama memiliki sebuah strategi untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an yang dibantu diwujudkan oleh lembaga keagamaan yang langsung berhadapan dengan masyarakat seperti pada tingkat kecamatan ada lembaga KUA. Lumajang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki 21 Kecamatan. Beberapa waktu lalu Kabupaten Lumajang mendeklarasikan diri sebagai Kabupaten Moderasi Beragama di Indonesia. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, yakni Bapak Dr. Muhammad Muslim, S. Ag., M. Sy dengan Bupati Lumajang Bapak Thoriqul Haq, S.Ag, M.ML yang telah berjasa besar.<sup>9</sup>

Peraturan Dirjen Bimas Islam nomor 504 tahun 2022 mengindikasikan bahwa terdapat 12 jenis spesialisasi untuk penyuluh agama. Ketentuan ini memperbaiki peraturan sebelumnya yang hanya mencantumkan 8 spesialisasi penyuluh agama. Dengan adanya regulasi ini, terlihat bahwa pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluh agama, mengingat peran vital mereka dalam memajukan masyarakat melalui penggunaan Bahasa Agama.<sup>10</sup>

Menjawab pernyataan di atas, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang memberikan tantangan pada penyuluh agama di

<sup>8</sup> Rizka Irdyanti, "Penerapan Program Literasi Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Manongkoki," 2025.

<sup>9</sup><https://www.bdk-surabaya-kemenag.id/artikel/moderasi-beragama-belajar-dari-kabupaten-lumajang>. Diakses pada 21 Desember 2025.

<sup>10</sup> Zul Efendi, *Manfaat Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Murid-Murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur'an Kota Bukittinggi*, t.t.

setiap kecamatan di Kabupaten Lumajang untuk membuat program-program unggulan kepenyuluhan dalam rangka mendukung program Moderasi Beragama. Salah satunya ialah program unggulan Bumi Tilawah di Kecamatan Sukodono. Program ini hadir sebagai upaya pemberantasan buta aksara di Kabupaten Lumajang, mengingat bahwa Kabupaten Lumajang termasuk kedalam kabupaten yang memiliki angka buta aksara Al-Qur'an yang cukup tinggi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kabupaten Lumajang ditemukan adanya permasalahan yaitu buta aksara Al-Qur'an khususnya kalangan usia dini. Di sekolah umum, minat baca Al-Qur'an masih terbatas dan kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu pelajaran agama di sekolah rata-rata hanya 2 jam perminggu. Dengan alokasi waktu yang terbatas, sulit untuk memberikan pengetahuan secara detail dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memadai kepada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam minat baca Al-Qur'an di sekolah umum.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas Dinas Pendidikan Lumajang menetapkan kebijakan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) untuk SD dan SMP, karena usia pada tingkat tersebut dianggap sebagai periode yang tepat untuk memulai dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. GSM adalah kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dengan menghafal dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. GSM merupakan bagian dari inovasi Pemerintah Daerah yang diharapkan bisa memberikan nilai tambah pada pembelajaran Al-Qur'an sekaligus meningkatkan keimanan dan karakter anak-anak, dengan aspirasi untuk menghasilkan generasi yang memahami dan

---

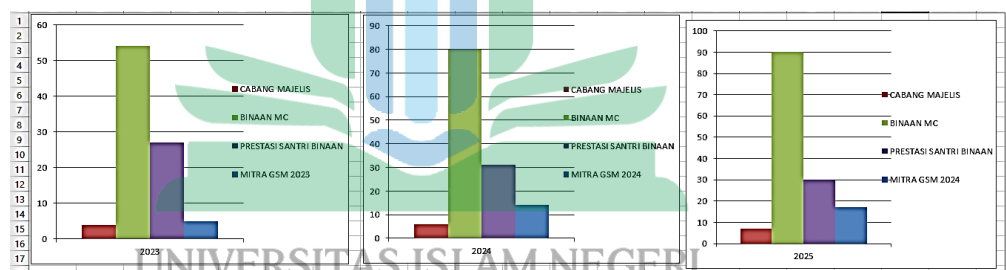
<sup>11</sup> Adrian, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui *Religious Literacy* di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AsSunniyah*, (2021).

<sup>12</sup> Hendriyanto Bujangga, "Analisis Pembelajaran Pai Pada Sekolah Umum: (Kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs)," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 30 Juni 2022, 35–47, <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>.

mencintai Al-Qur'an. GSM ini bekerja sama dengan Bumi Tilawah, program yang dibentuk oleh KUA Sukodono.<sup>13</sup>

Program Bumi Tilawah terbentuk dari kreativitas pemikiran KUA Sukodono, yang didalamnya ada beberapa program, diantaranya KUA *Go To School*, *Tilawah Center*, dan *Islamic Training Center*. Bumi Tilawah menggunakan metode baca tulis Al-Qur'an guna mempermudah masyarakat khususnya anak usia dini bisa cepat memahami Al-Qur'an dan metode ini disebut dengan metode nahawand. Sebagai pedoman dalam mengajar para penyuluh dan pengajar/guru ngaji menggunakan buku "Nahawand" yang telah diresmikan oleh kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang pada tahun 2023..<sup>14</sup>

Hasil perkembangan program unggulan Bumi Tilawah mulai tahun 2023 sampai tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.1  
Hasil perkembangan Bumi Tilawah mulai tahun 2023 sampai 2025  
(Sumber : Dokumentasi Profil Program Unggulan Bumi Tilawah di Kantor Urusan Agama (KUA) Sukodono Kabupaten Lumajang)

Keterangan :

Warna merah : banyaknya cabang majelis

Warna hijau : banyaknya binaan Majelis Cabang

Warna ungu : banyaknya prestasi binaan santri binaan

Warna biru : banyaknya mitra GSM

Berdasarkan data di atas, program Bumi Tilawah telah mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga banyak lembaga formal, non-formal, majelis taklim (TPQ-TPA dan organisasi kemasyarakatan) yang

<sup>13</sup> "Pemkab Lumajang Tetapkan Gerakan Sekolah Mengaji Jadi Program Pendidikan Intrakurikuler di SD-SMP." <https://sentrainformasi.com/pemkab-lumajang-tetapkan-gerakan-sekolah-mengaji-jadi-program-pendidikan-intrakurikuler-di-sd-smp/>. (Februari 2024)

<sup>14</sup> <https://www.bdk-surabaya-kantor-kementerian-agama.id/artikel/moderasi-beragama-belajar-dari-kabupaten-lumajang>, (diakses pada 23.00 WIB, 10 September 2025).

memilih untuk menjalin kerjasama dengan Bumi Tilawah. Hal tersebut terbukti bahwa Bumi Tilawah telah berhasil, indikator keberhasilannya salah satunya ialah telah banyak mencetak prestasi dan banyak memiliki relasi serta kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dari RA/TK sampai SMP dikabupaten Lumajang.

Di balik keberhasilan Bumi Tilawah, didalamnya masih ada hal yang perlu diperbaiki, salah satunya rendahnya kualitas SDM guru ngaji, penguasaan teknologi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, kurangnya komunikasi antar anggota dan Bumi Tilawah masih kekurangan guru ngaji yang disebabkan sulitnya mendapatkan guru ngaji yang memang berkompeten serta jangkauan informasi yang masih terbatas tentang Bumi Tilawah di wilayah Kabupaten Lumajang. Beberapa hal tersebut juga mempengaruhi keberhasilan guru ngaji dalam mendidik siswanya dan akan menghambat keberhasilan Bumi Tilawah dalam mewujudkan tujuannya. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan pelatihan sangat penting untuk terus dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti implementasi manajemen dakwah dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, dikarenakan dari beberapa KUA se-kabupaten Lumajang yang memiliki keistimewaan dan penemuan terbaru yaitu KUA Sukodono yang memiliki program unggulan bernama Bumi Tilawah dalam pelaksanaannya menggunakan metode praktis baca Al-Qur'an yang diberi nama "Metode Nahawand." Supaya lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas, di kembangkan menjadi buku yang berjudul "Nahawand" buku tersebut terdiri dari 4 jilid. Buku itu juga yang digunakan guru ngaji dalam proses belajar mengajar.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian singkat permasalahan yang telah dipaparkan di atas, adapun fokus pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di paparkan di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat untuk mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini bermaksud untuk memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermaksud untuk dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan studi yang sejenis dan dapat memberikan keuntungan bagi penelitian yang akan datang serta dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menyelidiki isu terkait kasus buta aksara Al-

Qur'an. Selain itu, bermaksud untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam bidang keagamaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberi wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman mengenai penulisan karya tulis ilmiah yang dimana didalamnya membahas tentang upaya yang dapat dilakukan suatu lembaga tertentu agar bisa mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di lingkungan masyarakat khususnya anak usia dini.

### b. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan kontribusi yang bernilai positif dengan menyajikan perspektif baru yang memperkaya wacana ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas dan memperdalam literatur mengenai manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an yang belum banyak dibahas sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman lebih dalam tentang topik tersebut, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan praktik dakwah di lembaga pemasyarakatan. Serta dijadikan bahan perbendaharaan kepustakaan UIN KHAS Jember sebagai rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.

### c. Bagi KUA Kecamatan Sukodono

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian dan bahan rujukan yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan pedoman penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya, serta bisa mengimplementasikan manajemen dakwah dengan baik dan tersistematis supaya bisa dijalankan pada program Bumi Tilawah atau program lainnya yang berkaitan dengan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

#### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat dalam bidang ilmu keagamaan, khususnya mengenai implementasi manajemen dakwah dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, lembaga pemasyarakatan, serta organisasi yang terkait. Dengan menyajikan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Supaya masyarakat lebih mengenal dan memahami tentang program Bumi Tilawah yang didirikan oleh KUA Kecamatan Sukodono sebagai program unggulan yang memiliki kemampuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di wilayah Kabupaten Lumajang.

#### E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung penjelasan mengenai istilah-istilah krusial yang mendapatkan perhatian utama dari peneliti dalam judul studi. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kebingungan terkait arti istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>15</sup> Adapun definisi istilah-istilah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### 1. Implementasi Manajemen Dakwah

Implementasi manajemen dakwah merupakan penerapan dari proses perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah, pengendalian dan evaluasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Pada penelitian ini implementasi manajemen dakwah dimaksudkan sebagai penerapan manajemen dakwah untuk merealisasikan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang telah disusun oleh lembaga KUA kecamatan Sukodono kabupaten Lumajang demi terwujudnya tujuan dari program yang telah ditetapkan.

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember), 2021, 93.

## 2. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Buta aksara Al-Qur'an adalah ketidakmampuan seorang individu dalam membaca dan menulis huruf yang digunakan untuk menyusun lafadz Al-Qur'an sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran akan mengalami kesusahan dalam memaknai arti yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ialah program yang dirancang untuk mengajarkan seseorang yang buta aksara Al-Qur'an menjadi seseorang yang melek aksara dan paham secara menyeluruh sesuai prinsip ilmu pengetahuan, hukum dan ketentuan yang berlaku.

## 3. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Kantor Urusan Agama atau yang biasa disingkat KUA adalah sebuah lembaga yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian agama Indonesia kabupaten atau kotamadya di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan. KUA Kecamatan Sukodono adalah salah satu lembaga KUA yang ada di Kabupaten Lumajang, KUA Sukodono bertempat di Jalan Sukarno Hatta, Desa Kutorenon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan kode pos 67352.

## F. Sistematika Pembahasan

Hasil dari laporan penelitian memiliki urutan pembahasan yang mencakup deskripsi mengenai jalannya skripsi, mulai dari bab 1 yang berisi pendahuluan hingga bab 5 yang berisi penutup. Cara penulisan urutan pembahasan ini menggunakan format naratif deskriptif.<sup>16</sup> Berikut paparan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu :

Bab I Pendahuluan mencakup Judul Penelitian, Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan mengenai kajian kepustakaan yang meliputi Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*,93.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode yang digunakan peneliti saat melaksanakan penelitian yang didalamnya mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi tentang 3 pokok pembahasan, yaitu Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, Pembahasan Temuan.

Bab V Penutup mencakup Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilaksanakan guna menghindari adanya penjiplakan dan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan judul penelitian sebagai hasil kajian pustaka, diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis oleh Bustanur, dkk dengan judul “Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an dalam Pendidikan Islam: Studi Fenomenologi Peranan Penyuluh Agama” pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menemukan tiga aspek dalam pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur’an, antara lain: masih belum terarahnya tujuan dalam pelaksanaan pemberantasan buta aksara Al-Qur’an, monotonnya dan kurang bervariasinya metode yang digunakan, serta model evaluasi yang belum terencana dengan baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: masih rendahnya pemahaman penyuluh Agama tentang strategi dan metode pembelajaran Al-Qur’an serta kurangnya pemantauan dari pihak terkait dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat keberhasilan program pemberantasan buta aksara Al-Qur’an oleh penyuluh agama, hal ini di buktikan masih rendahnya tingkat keberhasilan dan masih banyaknya generasi muda yang buta aksara Al-Qur’an.<sup>17</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Sri Darlina dan Reni Kumalasari dengan judul “Upaya Penyuluh Agama dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an pada Anak di Desa Ujong Tanoh Darat Kec. Meureubo Kab. Aceh

---

<sup>17</sup> Bustanur, Alhairi Alhairi, & Lasmiadi Lismiadi. (2024). *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an dalam Pendidikan Islam: Studi Fenomenologi Peranan Penyuluh Agama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 9, No. 2, 18149.

Barat” tahun 2024. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menerangkan bahwa penyuluh agama Islam melakukan berbagai upaya untuk pemberantasan buta aksara Al-Qur’an di Desa Ujong Tanoh Darat. Pertama, menyelenggarakan pembelajaran iqra’ dan Al-Qur’an. Kedua, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari Al-Qur’an. Ketiga, melakukan evaluasi terhadap bacaan Al-Qur’an yang diajarkan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini termasuk antusiasme anak-anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an, dukungan dari aparat desa, dan pengawasan dari Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Meureubo. Namun, beberapa faktor penghambatnya meliputi perkembangan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tingginya kekurangan honorarium bagi petugas Penyuluh Agama Islam.<sup>18</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Indra Wahid Tanjung , dkk dengan judul “Kolaborasi Penyuluh Agama Islam dan Masyarakat dalam Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur’an di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara” tahun 2023. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kerja sama yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dan masyarakat dalam mengatasi buta huruf Al-Qur’an adalah dengan menjalin hubungan dengan masyarakat yang mengadakan Belajar Baca Al-Qur’an (BBQ) serta melaksanakan proses pembinaan melalui evaluasi mingguan dan bulanan. 2) Beberapa faktor yang menghambat usaha mengatasi buta huruf Al-Qur’an di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara meliputi perasaan malu, mudah tersinggung, rasa putus asa, dan ketidakpercayaan diri. Temuan penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi mengenai cara-

---

<sup>18</sup> Sri Darlina dan Reni Kumalasari. 2024. *Upaya Penyuluh Agama Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an Pada Anak Di Desa Ujong Tanoh Darat Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 03, No. 01

cara untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.<sup>19</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Aldoki Rakasiwi, Kusnadi dan Muhammad Randicha Hamandia dengan judul “Strategi Dakwah Lembaga Qur'an al-Muhajirun dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu” tahun 2024. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung dan penghambat dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada masyarakat Kota Baturaja metode yang efektif dan terstruktur dalam mengajar dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an masyarakat, tenaga pengajar yang ahlinya dalam mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan bimbingan yang efektif dan membantu memahami pembelajar dalam memahami pelajaran Al-Qur'an serta mendorong minat dan motivasi untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu yang terbatas karena keterbatasan waktu tidak bisa dipungkiri dengan karena masyarakat sendiri memiliki kesibukan individu dan permasalahan masing-masing. Selanjutnya kurangnya tenaga pengajar dapat menghambat kemajuan dan minat belajar dalam memahami atau pun membaca Al-Qur'an. Kekurangan pengajar juga dapat mempengaruhi pengawasan dan bimbingan dalam mempelajari Al-Qur'an. Strategi dakwah yang diterapkan Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an pada masyarakat Kota Baturaja yaitu yang pertama syiar melalui media sosial dengan menggunakan platform Instagram, mereka berharap dengan konten-konten tersebut dapat menyadarkan dan menambah keinginan dalam belajar Al-Qur'an sehingga membantu pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di Kota Baturaja.

---

<sup>19</sup> Indra Wahid Tanjung, M. Syukri Azwar Lubis, Ade Rahman Matondang. 2023. *Kolaborasi Penyuluh Agama Islam Dan Masyarakat Dalam Mengentaskan Buta Aksara Alquran Di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara*. Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Vol. 7, No. 2.

Yang kedua pembinaan guru ngaji, Ketiga melibatkan mitra syiar atau kerjasama yang dilakukan dengan pihak instansi-instansi yang ada di Kota Baturaja. Dengan harapan semakin banyaknya yang belajar maka semakin mengurangi buta huruf Al-Qur'an. Keempat mengajak wali santri ikut mengaji ini membuat dampak yang baik dalam perkembangan belajarnya santri agar orang tua nya dapat mengontrol dan dapat membantu dalam pembelajaran anak mereka. Dengan ini diharapkan kesadaran akan pentingnya belajar mengaji bukan hanya untuk anak nya saja akan tetapi berguna untuk diri mereka sendiri. Yang kelima muda mengaji, dengan adanya ini diharapkan anak-anak muda menjadi tertarik untuk belajar Al-Qur'an dan menjadi rutinitas baru untuk mereka.<sup>20</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Fatia Salma Fiddaroyini, dkk dengan judul "Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri" tahun 2022. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama yang fokus pada pengentasan buta huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri memberikan otoritas penuh oleh Kementerian Agama dalam aktivitas yang mereka lakukan. Oleh karena itu, pendekatan atau teknik yang diterapkan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an sepenuhnya diserahkan kepada penyuluh tersebut. Partisipasi penyuluh dalam usaha mengurangi buta huruf Al-Qur'an terlihat dari keaktifannya saat mengajarkan Al-Qur'an di berbagai majelis. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh, ia bekerja secara mandiri dengan menerapkan metodenya sendiri. Saat proses mengajar, Fauzi Mukibut, yang merupakan penyuluh KUA Gurah dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, menggunakan bahasa yang mudah dipahami

<sup>20</sup> Aldoki Rakasiwi dkk., "Strategi Dakwah Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 4 (2024): 15, <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.211>.

selama sesi pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung. Pendekatan yang diterapkan oleh Fauzi dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Kecamatan Gurah mencakup metode Ummi, metode Tartil, dan metode Qira'at. Selain itu, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, Fauzi juga mengaplikasikan tiga variasi lagu, yaitu Nahāwand, Rās, dan Šāba. Ini bertujuan agar pelajaran Al-Qur'an tidak terasa kaku dan lebih dinamis..<sup>21</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa UIN KHAS Jember yang bernama Rivo Alfarizi Kurniawan, dkk dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Sakinah dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kampung Sakinah" tahun 2022. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa dalam usaha mengatasi masalah tingginya tingkat buta huruf Al-Qur'an di kampung Sakinah dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam merancang program pemberdayaan ini, para mahasiswa mengadakan diskusi kelompok fokus dengan warga kampung Sakinah serta dengan tim penyuluh dari KUA Kecamatan Tanggul agar dapat menghasilkan program kegiatan pemberdayaan yang sesuai. Dari hasil diskusi tersebut, didapatkan beberapa program kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang meliputi sosialisasi kepada warga mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an, pelatihan tentang makhori'ul huruf dan tajwid bagi penduduk kampung Sakinah, pemberdayaan warga Sakinah dalam mengajar individu yang mengalami buta huruf Al-Qur'an, serta kompetisi membaca Al-Qur'an..

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang baik, tercermin dari semangat para pelajar yang semakin meningkat dalam belajar mengaji Al-Qur'an. Selain itu, sosialisasi tersebut juga

---

<sup>21</sup> Fatia Salma Fiddaroyini, dkk. Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*. Vol. 8 No. 1, 2022, 338.

berhasil memberikan wawasan baru bagi warga kampung Sakinah mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Di sisi lain, program pelatihan tentang makhorijul huruf dan tajwid yang diberikan kepada masyarakat Sakinah bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam proses belajar Al-Qur'an, sehingga diharapkan melalui pelatihan ini akan muncul guru mengaji baru bagi anak-anak. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat Sakinah dalam mengajar kepada penyintas buta huruf Al-Qur'an menunjukkan hasil yang positif, yang ditunjukkan oleh antusiasme masyarakat yang berpartisipasi dalam pengajian Al-Qur'an; banyak juga yang senang dengan kehadiran guru mengaji baru. Selain itu, lomba baca Al-Qur'an diadakan untuk meningkatkan minat dan motivasi warga kampung Sakinah dalam mempelajari Al-Qur'an serta untuk memilih guru ngaji yang ahli dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Dari kegiatan lomba ini, diharapkan dapat ditemukan guru mengaji baru untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an dan mengatasi buta huruf.<sup>22</sup>

7. Jurnal yang ditulis M. Tantowi Soleh, Abdur Razzaq, Muslimin dengan judul "Strategi Dakwah Ulama Kampung Dalam Memberantas Buta Huruf Mengaji Al-Qur'an Di Kelurahan Kuto Batu" tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi dakwah terletak pada konsistensi ulama', hubungan emosional yang erat dengan masyarakat, serta kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan lokal. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dikalangan anak-anak dan orang dewasa yang sebelumnya tidak memiliki dasar membaca huruf Arab. Penelitian ini menemukan bahwa strtagei dawah yang diterapkan oleh ulama'

---

<sup>22</sup> Rivo Alfarizi Kurniawan, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Sakinah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kampung Sakinah." *Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 2, no.1 (2022): 19-30.

kampung tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman, kebersamaan, dan solidaritas sosial di Kelurahan Kuto Batu. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model dakwah berbasis komunitas untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di daerah lain.<sup>23</sup>

8. Jurnal yang ditulis oleh Anis Safitri dan Rubino dengan judul "Metode Penyampaian Pesan Komunitas Kampung Qur'an Hazizul dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak di Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang." Tahun 2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Komunitas Kampung Quran Hazizul menggunakan pendekatan terintegrasi termasuk diskusi kelompok, pelatihan langsung, dan teknologi modern seperti aplikasi dan media sosial. Mereka melibatkan orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat, menekankan pemahaman Al-Qur'an, bukan sekadar kemampuan membaca. Pendekatan ini efektif dalam menciptakan fondasi yang kokoh bagi pemahaman ajaran Islam. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan mereka tidak hanya meningkatkan literasi Alquran tetapi juga membangun lingkungan pendidikan yang mendukung di Desa Kuta Mbelin.<sup>24</sup>
9. Jurnal yang ditulis oleh Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein dengan judul "Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone" tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: Pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta

---

<sup>23</sup> M Soleh dkk., "Strategi Dakwah Ulama Kampung Dalam Memberantas Buta Huruf Mengaji Al-Qur'an Di Kelurahan Kuto Batu," *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13, <https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i2.174>.

<sup>24</sup> Anis Safitri, dkk., "Metode Penyampaian Pesan Komunitas Kampung Qur'an Hazizul dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak di Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Social Library* 4, no. 3 (2024): 384-394.

aksara Al-Qur'an di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone benar-benar terwujud dengan baik. Adapun bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat yaitu: Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga, buah pikiran, material dan dukungan moral. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone yaitu adanya pendekatan dengan warga belajar, pembelajaran yang menyenangkan, adanya kegiatan di luar pembelajaran dan memotivasi warga belajar Al-Qur'an. Terdapat tiga peluang dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an yaitu adanya sekolah, sarana dan prasarana dan manajemen. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan buta aksara Al-Qur'an memiliki banyak manfaat di antaranya: Pembentukan TK/TPA, pembangunan masjid dan pembentukan majlis ta'lim. Dengan adanya Kerjasama ini, menjadikan warga masyarakat Kecamatan Tanete Riattang semakin bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>25</sup>

10. Jurnal yang ditulis oleh Siti Khawajah, Depi Putri, Novita Sari, Agusssalim dengan judul "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Buta Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Hidayatussibyan" tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penyuluhan dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, belajar wudhu, salat dhuha, dan tahlil, dengan materi sesuai tajwid menggunakan metode Iqro'. Strategi yang diterapkan meliputi: (1) pengelompokan jamaah berdasarkan kemampuan; (2) bimbingan khusus di luar pengajian rutin; (3) penyediaan bahan belajar seperti Iqro', Juz Amma, dan Al-Qur'an; (4) pelatihan membaca dan menulis huruf hijaiyah; serta (5) pendekatan

---

<sup>25</sup> Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein, "UPAYA MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI KEC. TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022): 190–98, <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3052>.

personal untuk membangun motivasi. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan mengurangi tingkat buta aksara di kalangan jamaah.<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Bustanur, dkk (2024). “Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an dalam Pendidikan Islam: Studi Fenomenologi Peranan Penyuluh Agama.”	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Sama-sama membahas tentang pembarantasan buta aksara Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh penyuluh agama.	1. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi fenomenologi, sedangkan pada penelitian saya menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Pada penelitian ini tidak membahas mengenai implementasi manajemen dakwah, tetapi lebih terfokus pada peran penyuluh agama dalam

<sup>26</sup> Siti Khawajah, dkk., “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Buta Aksara Al-Qur’an Di Majelis Taklim Hidayatussibyan,” *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2025): 43-49.

			pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
2.	Sri Darlina dan Reni Kumalasari (2024). "Upaya Penyuluh Agama Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Pada Anak di Desa Ujong Tanoh Darat Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat."	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif 2. Sama-sama membahas mengenai pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga KUA.	Pada penelitian ini membahas tentang upaya penyuluh agama dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an pada anak di sebuah desa, sedangkan pada penelitian saya membahas implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an yang lebih terfokus pada anak usia dini yang berpendidikan dari jenjang RA/TK sampai MTs/SMP di Kabupaten Lumajang.
3.	Indra Wahid Tanjung , M. Syukri Azwar Lubis, Ade Rahman	1. Menggunakan metode penelitian	1. Penelitian ini membahas tentang

	<p>Matondang (2023).          “Kolaborasi Penyuluh Agama Islam dan Masyarakat dalam Mengentaskan Buta Aksara Al-Qur’an di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.”</p>	<p>kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>2. Sama-sama membahas mengenai pemberantasan buta aksara Al-Qur’an.</p>	<p>kolaborasi penyuluh agama Islam dan masyarakat dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur’an, sedangkan penelitian saya membahas mengenai implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur’an.</p> <p>2. Strategi yang digunakan pada penelitian ini untuk memberantas buta aksara Al-Qur’an ialah kolaborasi antara penyuluh dan masyarakat, sementara pada penelitian saya melalui program</p>
--	---	--	--

			yang dibentuk oleh penyuluh agama Islam di KUA.
4.	Aldoki Rakasiwi, Kusnadi dan Muhammad Randicha Hamandia (2024). “Strategi Dakwah Lembaga Qur’an al-Muhajirun dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur’an pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.”	<p>1. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>2. Sama-sama membahas mengenai pemberantasan buta aksara Al-Qur’an.</p>	<p>1. Topik penelitian tentang strategi dakwah suatu lembaga dalam memberantas buta huruf Al-Qur’an, sedangkan pada saya membahas tentang implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur’an.</p>
5.	Fatia Salma Fiddaroyni, Idatul Hurumi, Nurun Nikmatus Sobah, dan Ibnu Hajar Ansori (2022). “Peran Penyuluh Agama	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	1. Pada penelitian ini membahas tentang peran penyuluh agama dalam pemberantasan buta aksara Al-

	dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.”	2. Sama-sama membahas pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA).	Qur'an, sedangkan penelitian saya membahas mengenai implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an.
6.	Rivo Alfarizi Kurniawan, Neny Ismiyanti, Qutsiati Rofiqoh, Ferry Irawan, Vikria Tahta A., Khoiriyatul Musyarofa, Nuril Azrina, Diana Fitri K. R., Retno Bulan A. S., Sayyidatur Rizqiyah, Abdullah Ubhah Y., Azza Mylah U. S., Nuva Nur K., Achmad Robich B., Tirza Hayatur R., Feliya Dwi T., Alfianti Solehani, Putri Handika D. A., Muhib Alwi (2022). “Pemberdayaan	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 2. Sama-sama membahas pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.	1. Ruang lingkup mencakup sebuah kampung, sedangkan dalam penelitian saya ruang lingkupnya anak usia dini, mulai jenjang pendidikan RA/TK sampai MTs/SMP. 2. Pada penelitian ini membahas tentang upaya memberantas tingginya buta huruf Al-

	Masyarakat Sakinah dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Kampung Sakinah.”		Qur'an di kampung sakinah melalui strategi pemberdayaan masyarakat, sedangkan pada penelitian saya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an melalui implementasi manajemen dakwah.
7.	M. Tantowi Soleh, Abdur Razzaq, Muslimin (2025). “Strategi Dakwah Ulama Kampung Dalam Memberantas Buta Huruf Mengaji Al-Qur'an Di Kelurahan Kuto Batu.”	1. Sama-sama membahas tentang pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. 2. Metode penelitian kualitatif deskriptif.	1. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah ulama kampung dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an. Sedangkan penelitian saya membahas implementasi manajemen dakwah dalam memberantas

			buta aksara Al-Qur'an.
8.	Anis Safitri dan Rubino (2024). "Metode Penyampaian Pesan Komunitas Kampung Qur'an Hazizul dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak di Desa Kuta Mbelin, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang."	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif.</li> <li>2. Sama-sama membahas pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan studi pustaka.</li> <li>2. Penelitian ini membahas tentang penyampaian pesan komunitas Kampung Qur'an Hazizul dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an.</li> </ol>
9.	Andi Rahmat Abidin dan Saddam Husein (2022). "Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone."	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>2. Sama-sama membahas implementasi manajemen dakwah di KUA</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis.</li> <li>2. Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang upaya memberantas buta aksara Al-</li> </ol>

			Qur'an di suatu daerah.
10.	Siti Khowajah, Depi Putri, Novita Sari, Agussalim (2025). “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Buta Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Hidayatussibyan.”	1. Jenis penelitian kualitatif. 2. Membahas tentang buta aksara Al- Qur'an	1. Menggunakan pendekatan studi kasus. Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir buta aksara Al-Qur'an.

Sumber : Diolah dari Penelitian Terdahulu

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti temukan pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, yakni tentang implementasi manajemen dakwah dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang serta objek penelitian adalah masyarakat pada anak-anak jenjang pendidikan RA/TK sampai SMP. Sedangkan pada penelitian terdahulu itu kebanyakan membahas mengenai peran penyuluh agama dan pemberdayaan masyarakat sakinah dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an. sehingga penelitian yang ditulis oleh peneliti memiliki pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Dakwah

#### a. Pengertian Manajemen Dakwah

A. Rosyad Shaleh mengemukakan bahwa manajemen dakwah ialah serangkaian langkah dalam merencanakan kegiatan, mengorganisir tugas, mengorganisasi, serta menempatkan sumber daya manusia kedalam kelompok-kelompok tugas yang selanjutnya memotivasi untuk mencapai sasaran dakwah.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan tugas, pengelompokan, pengumpulan, serta penempatan tenaga pelaksana dalam kelompok yang telah dipersiapkan, lalu menggerakkan mereka untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan kata lain, manajemen dakwah adalah proses pelaksanaan dakwah yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.<sup>28</sup>

Dakwah secara bahasa (etimologi) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata: دعا يدعو "da'a yad'u, da'watan) yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a.<sup>29</sup> Menurut Abdul Aziz, secara etimologis, istilah dakwah dapat diartikan sebagai: mengundang, menyerukan, menekankan, atau mempertahankan sesuatu, tindakan, atau ucapan untuk menarik perhatian orang pada sesuatu, meminta dan meminta, atau berdoa. Ini berarti bahwa ada proses menyampaikan pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan, seruan,

<sup>27</sup> H.M.S. Nasaruddin Latif, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

<sup>28</sup> Ropingin El Ishaq, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani, 2023), 10.

<sup>29</sup> Warson Munawwir Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406.

atau undangan untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan niat yang baik. Dengan demikian, dalam aktivitasnya terdapat proses ajakan yang dikenal sebagai dakwah, individu yang mengajak disebut da'i, sementara individu yang diajak disebut mad'u.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah (terminologi) diantaranya dapat mengambil isyarat dari Surat An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>31</sup>

Berdasarkan kalimat di atas, dapat ditangkap bahwa dakwah merupakan upaya untuk mengajak orang kepada prinsip-prinsip agama Islam secara komprehensif. Dakwah dilakukan melalui ucapan, tulisan, atau tindakan seorang muslim untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dalam konteks pribadi, keluarga, dan masyarakat di berbagai aspek kehidupan secara keseluruhan agar tercipta *khairul ummah*.

#### b. Tujuan Manajemen Dakwah.

Tujuan dakwah adalah terciptanya sistem sosial masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam sehingga mendatangkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Tujuan tersebut menyangkut berbagai persoalan hidup manusia, baik secara individual maupun kolektif, sehingga memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Dalam mengolah peran dari berbagai pihak dan

<sup>30</sup> Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 23.

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah (Mumtaz)*, (Bandung: Cordoba, 2021), 281.

unsur masyarakat tersebut diperlukan pengelolaan kegiatan dakwah. Pengelolaan dakwah akan mendorong kegiatan dakwah yang tidak hanya sebatas ajakan secara verbal kepada umat untuk berbuat baik maupun mengajak untuk melakukan ritual keagamaan semata, tetapi juga mengajak secara aktual untuk berbuat baik dan menjalankan nilai-nilai agama Islam, mengajak untuk memperbaiki hubungan dengan sesama manusia supaya menjadi baik.<sup>32</sup>

Tujuan inti dari dakwah adalah hasil atau nilai akhir yang hendak dicapai serta diraih oleh keseluruhan aktivitas dakwah, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat yang mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Dalam bukunya, Asmuni Syukir menjelaskan bahwa secara khusus, tujuan dari dakwah itu adalah:<sup>33</sup>

- a) Mengajak umat manusia yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan iman dan taqwa.
  - b) Membina mental agama Islam bagi mualaf.
  - c) Mendidik anak-anak supaya tidak menyimpang dari fitrahnya.
- c. Fungsi Manajemen Dakwah

Menurut Akrim Rido fungsi Manajemen dakwah yaitu:<sup>34</sup>

1. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah): Dalam kegiatan dakwah, perencanaan dakwah berperan dalam menentukan langkah-langkah dan program untuk menetapkan setiap target, memilih sarana dan media dakwah yang tepat, serta menentukan kelompok da'i yang akan terlibat. Menetapkan materi yang sesuai untuk kelancaran pelaksanaan, membuat perkiraan berbagai kemungkinan yang dapat muncul yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program serta cara menghadapinya, dan menentukan alternatif yang tersedia,

<sup>32</sup> Ropingin El Ishaq, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani, 2023), 11.

<sup>33</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 87.

<sup>34</sup> Akrim Rhido, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 75-

merupakan tugas utama dari suatu perencanaan. Sementara itu, Rosyad Saleh dalam karyanya berjudul “Manajemen Dakwah Islam” mengungkapkan bahwa perencanaan dakwah merupakan proses berpikir dan pengambilan keputusan yang bijak dan teratur tentang langkah-langkah yang akan diambil di masa mendatang untuk melaksanakan dakwah.

2. *Thanzhim* (Pengorganisasian Dakwah): Pengorganisasian merujuk pada proses mengelompokkan individu, peralatan, tugas, tanggung jawab, serta wewenang untuk membentuk suatu organisasi yang berfungsi sebagai kesatuan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Rosyad Saleh menyatakan bahwa pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai "serangkaian kegiatan untuk membentuk suatu struktur yang berfungsi sebagai tempat bagi semua usaha dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang perlu dilakukan, serta menyusun hubungan kerja antar unit-unit organisasi atau petugasnya. "
3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah): Pengarahan mencakup seluruh rangkaian usaha untuk memberikan dorongan dalam bekerja kepada bawahan, sehingga mereka dapat berkontribusi dengan sepenuh hati demi mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efisien dan hemat biaya. Motivasi dipahami sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dalam menyuplai semangat, aktivitas, dan pemahaman, sehingga anggota tim dapat berkontribusi dan berfungsi dengan sepenuh hati untuk merealisasikan tujuan organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.
4. *Riqabah* (Pengendalian Dakwah): Pengelolaan manajemen dakwah bisa dianggap sebagai sebuah pengetahuan praktis yang teoretis. Oleh karena itu, para da'i akan lebih mudah memahami jika dihubungkan dengan perilaku da'i itu sendiri sesuai dengan

struktur organisasi. Dengan cara ini, pengelolaan manajemen dakwah bisa dikategorikan sebagai aspek perilaku yang diterapkan, bertujuan memenuhi kebutuhan para da'i mengenai metode pelaksanaan dan pengendalian organisasi dakwah yang dianggap baik. Namun, yang paling penting adalah dedikasi manajemen dengan satu tim dalam mengelola organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga mereka mampu memahami penerapan pengelolaan.

d. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Dakwah dalam kegiatannya harus melibatkan beberapa unsur dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur yang satu dengan yang lainnya saling ada keterkaitannya. Unsur-unsur tersebut diantaranya *da'i* atau orang yang menyampaikan dakwah, *mad'u* atau penerima dakwah, *maddah* atau materi dakwah, *wasilah* atau media dakwah, *thariqah* atau metode dakwah, dan *atsar* atau efek dakwah.<sup>35</sup>

## 2. Analisis SWOT

Menurut Philip Kotler analisis SWOT adalah evaluasi komprehensif terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) suatu individu atau kelompok, yang menjadi bagian penting dalam proses manajemen strategis untuk merumuskan strategi efektif dalam mencapai tujuan jangka pendek atau panjang. Oleh karena itu, analisis SWOT biasanya digunakan sebagai bagian awal dari proses pengambilan suatu keputusan dan sekaligus sebagai alat untuk pengevaluasian posisi strategis sebuah organisasi. Tujuannya agar memperoleh keuntungan dan kesuksesan berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor-faktor yang menguntungkan atau faktor-

---

<sup>35</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 54.

faktor yang dapat merugikan secara internal (berupa kekuatan dan kelemahan) dan secara eksternal (berupa peluang dan tantangan).<sup>36</sup>

Istilah SWOT merupakan akronim dari sejumlah kata berbahasa Inggris, yaitu: *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats*, dengan maksud sebagai berikut: 1. *Strengths* (kekuatan), yaitu sejumlah karakteristik bisnis/proyek yang memberikan keuntungan. 2. *Weaknesses* (kelemahan), yaitu sejumlah karakteristik bisnis/proyek yang memberikan kerugian. 3. *Opportunities* (peluang), yaitu sejumlah elemen yang berada pada lingkungan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan bisnis atau proyek. 4. *Threats* (ancaman), yaitu sejumlah elemen yang berada dalam lingkungan tertentu yang dapat menyebabkan masalah/kerugian bagi kepentingan bisnis atau proyek.<sup>37</sup>

Analisis SWOT dapat pula digunakan dalam penelitian tentang dakwah oleh kalangan akademisi/peneliti dan praktisi dakwah pihak secara individual, komunal, dan institusional untuk memperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diperoleh oleh suatu organisasi dakwah dari sudut pandang ilmu manajemen. Dalam hal ini, Analisis SWOT dapat dipakai untuk menganalisis faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mendukung atau menghambat aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan/aktivitas dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh suatu organisasi dakwah atau individu penggiat dakwah. Manfaatnya adalah untuk memberikan masukan bagi organisasi dakwah itu perihal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah itu secara ilmiah. Kajian atau objek analisis SWOT mencakup pula aspek pemahaman masyarakat dakwah tentang kinerja organisasi dakwah tertentu dan termasuk pula aspek kebutuhan terhadap sarana

<sup>36</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 50.

<sup>37</sup> Ichwansyah Tampubolon, "Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah Suatu Pengantar", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 2 no. 1 (2020): 1-16.

dan prasarana dakwah serta untuk kepentingan evaluasi terhadap status kepemilikan atau ketersediaannya. Analisis SWOT sangat cocok digunakan untuk menganalisis realitas masyarakat dakwah dalam jumlah besar, misalnya, untuk mengetahui partisipasi atau kontribusi mereka dalam kegiatan dakwah. Mereka dapat diklasifikasi ke dalam beberapa kelompok. Kelompok-kelompok tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam tim-tim kecil. Pembagian secara tim ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi atau kontribusi mereka secara individual maupun komunal (kelompok kecil).

**Tabel 2.2**  
**Matriks SWOT**

Internal Eksternal	S (strength)	W (weakness)
	O (opportunity)	T (threat)
	SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	WT Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan rumusan masalah yang mendukung penelitian dalam memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai keadaan sosial yang diteliti. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Taylor serta Lexy J. Meleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang diucapkan oleh individu serta melakukan pengamatan terhadap perilaku yang muncul di lapangan.<sup>38</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam studi ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki secara mendalam konteks yang dibentuk oleh peneliti serta interaksi dengan suatu organisasi.<sup>39</sup> Dengan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.”

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan area yang ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dan mendetail sesuai dengan topik yang sedang dianalisis.<sup>40</sup> Dalam konteks ini, lokasi yang menjadi fokus adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yang beralamat di Jalan Sukarno Hatta, Desa

---

<sup>38</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

<sup>39</sup> Husaini Usman Akbar dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 213.

Kutorenon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan kode pos 67352, KUA merupakan instansi pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berfungsi melayani urusan keagamaan, terutama dalam bidang pernikahan, pembinaan keluarga sakinah, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan pelayanan keagamaan lainnya.<sup>41</sup>

### C. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi contoh dalam suatu penelitian.<sup>42</sup> Subjek penelitian, yang juga dikenal sebagai informan, bisa terdiri dari individu, kelompok, organisasi, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam memilih sumber data, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel sumber data yang didasarkan pada alasan tertentu. Alasan tertentu ini, contohnya bisa jadi orang tersebut dianggap paling memahami tentang hal yang kita cari, atau bisa juga dia merupakan otoritas yang akan mempermudah peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>43</sup> Kriteria yang peneliti anggap sesuai untuk informan yang mampu dan memahami masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa SD dan SMP di Kabupaten Lumajang rentang usia 7-15 tahun.
2. Pegawai yang sedang bekerja di KUA Sukodono rentang usia 30-60 tahun.
3. Terlibat langsung dalam program Bumi Tilawah (program yang dibuat oleh KUA Sukodono dan bergerak dibidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an).

---

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan*, (Jakarta: Kantor Kementerian Agama RI, 2016).

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 397.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 218-219.

Penelitian ini telah memilih informan yang akan dijadikan subyek penelitian, supaya mudah dipahami peneliti telah menyajikan data informan utama dan informan tambahan dalam bentuk tabel, seperti di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

INFORMAN UTAMA		
No.	Nama	Jabatan
1.	Muchamad Sulton Abdul Rokhim, S. Pd	Ketua program Bumi Tilawah sekaligus Penyuluh bidang kerukunan umat beragama
2.	Urif Hidayatullah	Penyuluh bidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an
INFORMAN TAMBAHAN		
No.	Nama	Jabatan
1.	Joyo Hadi Wiyoto, S. Ag, M. A	Kepala KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang
2.	Ustadzah Nila	Guru Ngaji di Bumi Tilawah
3.	Nabila	Murid di SD Negeri Rogotrunan 2 Lumajang sekaligus murid binaan Bumi Tilawah
4.	Firli	Murid SMP Negeri 2 Lumajang sekaligus murid binaan Bumi Tilawah
5.	Ibu Sri Minarni	Peserta binaan Bumi Tilawah golongan dewasa

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu cerita atau catatan-catatan dari para saksi pada saat peristiwa terjadi. Adapun data

primer ini diperoleh dari sumber yang terlibat langsung dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh program Bumi Tilawah, diantaranya yang terlibat ada pengurus Bumi Tilawah, guru ngaji Bumi Tilawah, murid binaan Bumi Tilawah, dan wali murid.

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, melainkan melalui perantara seperti buku, jurnal, laporan, arsip yang masih berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah ada tiga, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut penjelasannya :<sup>44</sup>

#### 1. Observasi

Nasution mengatakan bahwa pengamatan adalah fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya bisa beroperasi berdasarkan informasi, yakni kebenaran tentang realitas yang didapat dari pengamatan. Sanafiah Faisal membagi pengamatan menjadi tiga kategori, yaitu pengamatan yang melibatkan partisipasi, pengamatan yang dilakukan secara terbuka, dan pengamatan yang tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, jenis pengamatan yang diterapkan adalah pengamatan partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang ada di dalam program Bumi Tilawah dan terlibat bersama orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data penelitian sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan dalam program Bumi Tilawah itu berjalan.

Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi pada penelitian ini yaitu tentang program layanan di Bumi Tilawah, yang dimana itu mencakup mengenai program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM), program harian

---

<sup>44</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), 158.

(proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, TPQ/TPA, Majelis, Organisasi Masyarakat), mingguan (*Controlling* yang dilakukan oleh ketua Bumi Tilawah), dan bulanan (Pembagian gaji sekaligus evaluasi, kegiatan Safari Tilawah).

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah suatu jenis interaksi yang melibatkan dua orang yang berbagi informasi dan gagasan melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban. Tujuan dari proses ini adalah untuk menciptakan pemahaman atau makna yang lebih dalam tentang topik tertentu yang sedang dibahas. Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber yang tepat, serta memfasilitasi eksplorasi lebih lanjut melalui pertanyaan tambahan atau klarifikasi.<sup>45</sup>

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>46</sup> Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan wawancara semiterstruktur, dimana peneliti sudah melakukan perencanaan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu dan melakukan kesepakatan jadwal wawancara dengan narasumber yang terkait, karena beberapa informan berasal dari siswa SD dan SMP jadi peneliti mengembangkan pedoman wawancara supaya bahasa yang disampaikan menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami. Agar hasil wawancara tercatat dengan baik dan peneliti memiliki bukti bahwa wawancara telah dilakukan dengan narasumber atau sumber data, bantuan alat-alat sangat dibutuhkan.<sup>47</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan *handphone* dan buku catatan sebagai alat wawancara.

Data yang didapatkan oleh peneliti melalui metode pengumpulan informasi dengan cara wawancara adalah :

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, 304.

<sup>46</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), 163.

<sup>47</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik ...*, 166.

- a. Implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.
  - b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.
3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman dari kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Dokumen yang berupa teks seperti foto, jurnal, sejarah hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan. Penelitian dokumen menjadi tambahan bagi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”<sup>48</sup>

Dokumentasi ini mengumpulkan informasi dengan meneliti kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan dalam bentuk surat, laporan, foto, dan pengumpulan data terkait langkah-langkah yang diambil oleh KUA untuk mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Kumpulan bukti dan informasi diperoleh dari dokumen, termasuk kutipan yang ada di beberapa buku dan artikel.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah :

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Sukodono
2. Profil Lembaga KUA Kecamatan Sukodono
3. Visi dan Misi KUA Sukodono
4. Struktur kepengurusan KUA Sukodono
5. Gambaran Umum Bumi Tilawah yang merupakan program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono

---

<sup>48</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D...*, 167.

6. Visi dan Misi Bumi Tilawah
7. Struktur kepengurusan Bumi Tilawah
8. Sasaran dari program Bumi Tilawah
9. Data jenis program dan layanan Bumi Tilawah
10. Data jumlah guru dan siswa yang mengikuti program Bumi Tilawah
11. Data lembaga yang bekerjasama dalam Bumi Tilawah
12. Dokumentasi foto-foto program kerja di dalam program Bumi Tilawah
13. Dokumentasi foto-foto kegiatan Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban yang diterima belum memuaskan, peneliti akan bertanya lebih lanjut sampai mendapatkan data yang bisa dipercaya. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai sehingga data yang diperoleh sudah cukup. Proses analisis data meliputi pengurangan data, penunjukan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>49</sup>

##### **a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang didapat dari lapangan sangat banyak, jadi harus dicatat dengan baik dan detail. Seperti yang sudah dijelaskan, semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang akan terkumpul, yang bisa jadi lebih sulit dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti membuat ringkasan, memilih informasi yang penting, fokus pada hal-hal penting, dan mencari tema serta pola yang ada. Dengan

---

<sup>49</sup> Endang Widi Winarmi, "Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D", 171.

cara ini, data yang sudah diringkas akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut serta mencarinya saat diperlukan.<sup>50</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data diperkecil, langkah berikutnya adalah menunjukkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, cara untuk menyajikan data bisa menggunakan deskripsi pendek, gambar, hubungan antara kategori, bagan alur, dan hal-hal serupa. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengatakan bahwa "Bentuk yang paling umum untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif." Jadi, cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif..<sup>51</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memeriksa kebenarannya. Kesimpulan awal yang diajukan masih dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung proses pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan awal didukung dengan bukti yang benar dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat itu dianggap dapat dipercaya.<sup>52</sup>

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keaslian data itu penting. Selain untuk menjawab kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, pemeriksaan ini juga bagian yang harus ada dalam pengetahuan penelitian kualitatif. Tujuan dari pemeriksaan keaslian data adalah untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memang penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang

<sup>50</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik..*, 172.

<sup>51</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik..*, 173.

<sup>52</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik..*, 174.

didapat. Uji keaslian data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas. Agar data dalam penelitian kualitatif bisa dianggap bertanggung jawab sebagai penelitian ilmiah, maka perlu ada pemeriksaan keaslian data. Berikut ini adalah beberapa uji keaslian data yang bisa dilakukan :<sup>53</sup>

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) adalah proses untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian, uji kredibilitas dilakukan agar hasil penelitian dapat dinyatakan valid, akurat, dan dapat dipercaya sebagai sebuah karya ilmiah.

#### a. Triangulasi

Triangulasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi dari sumber dan teknik.

##### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh orang berbeda yang telah sesuai dengan kriteria untuk menjadi narasumber. Seluruh narasumber berbeda akan melahirkan berbagai macam data yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan pandangan dari masing-masing informan.

##### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik,

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 100.

observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mana ketiga teknik tersebut dikomparasikan sehingga melahirkan data yang benar dan kredibel.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan alat bantu untuk menunjukkan kebenaran data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang disajikan harus ditambahkan dengan gambar atau dokumen yang asli, supaya lebih dapat diandalkan.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan mempunyai tujuan. Dalam proses penelitian didalamnya terdapat beberapa tahap penelitian, sebagai berikut :

- a. Tahap Pra-lapangan atau sebelum turun ke lapangan
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- c. Tahap analisis data
- d. Tahap penulisan laporan

Berikut penjelasan dari tahap-tahap pada penelitian, diantaranya :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan adalah aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sebelum mulai mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan awal di lokasi untuk mencari tahu masalah atau tema yang akan diteliti. Rincian dari tahap ini mencakup: membuat rencana untuk kegiatan di lapangan, mengurus izin yang diperlukan, memilih dan menggunakan informasi yang ada, menyiapkan alat dan bahan untuk penelitian, serta memahami hal-hal yang menyangkut etika penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian oleh dosen pembimbing dan mengurus izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan konteks penelitian yaitu implementasi manajemen

dakwah dalam memberantas buta akasara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala KUA dan beberapa penyuluh di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah langkah dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah peneliti mulai bekerja di lapangan. Proses ini dimulai dengan menentukan orang-orang penting yang dapat memberi informasi, sehingga peneliti bisa melakukan wawancara dengan mereka.<sup>54</sup> Hal ini meliputi analisis data, baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan kepala KUA dan beberapa penyuluh KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, dimulai dengan menetapkan seorang informan utama, dalam hal ini mengambil keputusan kepala KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, serta informan-informan pendukung yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian, data tersebut diinterpretasikan dengan mempertimbangkan situasi masalah yang sedang diteliti. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kebenaran data dengan cara meneliti sumber informasi yang diperoleh dan metode pengumpulan data sehingga informasi tersebut bisa dianggap akurat sebagai landasan untuk memberikan arti pada data, yang merupakan langkah penting dalam memahami konteks penelitian yang dilakukan.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Data yang telah dikumpulkan saat penelitian di lapangan dan telah dinyatakan valid, kemudian disusun menjadi skripsi dan dalam penulisan skripsi itu disesuaikan dengan pedoman penulisan yang ada pada buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 253.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Gambaran objek penelitian adalah penjelasan umum tentang apa yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Tempat yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. KUA Kecamatan Sukodono merupakan salah satu KUA di Kabupaten Lumajang yang memiliki tugas dan tanggung jawab di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. Agar bisa lebih memahami dan mengetahui keadaan di lokasi penelitian serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang objek penelitian ini, maka dapat dijelaskan secara sistematis mengenai objek penelitian, yaitu :

##### **a. Gambaran Umum KUA Kecamatan Sukodono**

Kantor Urusan Agama di Kecamatan Sukodono, Lumajang, terletak di Jalan Srikaya, Desa Kutorenon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, dengan kode pos 67352. Kantor ini didirikan pada tahun 1974 oleh Bapak Taufik yang merupakan kepala KUA pertama. Pada waktu itu, kantor ini berada di Jalan Soekarno Hatta No. 23, Biting Dua, Desa Kutorenon, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Sesuai dengan keputusan PMA 19 tahun 2019 tentang bagaimana instansi di Kementerian Agama diatur dan bekerja, Kantor Urusan Agama (KUA) dipindahkan ke Kecamatan Sukodono dan sekarang bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama di Kabupaten atau Kota. Selain itu, ada Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) yang membantu memberikan petunjuk dan bimbingan kepada umat Islam di daerah tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan program KUA Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, yaitu:

##### **a) Tugas Utama dan Fungsi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono**

1. Penataan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
  2. Tata kelola dokumentasi dan sistem informasi manajemen Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.
  3. Penyajian dan arahan dibidang keluarga Sakinah.
  4. Pelayanan dan arahan dibidang kepenghuluan (nikah rujuk).
  5. Pelayanan dan arahan dibidang kemasjidan.
  6. Penanggulangan aliran radikalisme.
  7. Pelayanan dan arahan dibidang penyelenggaraan Ibadah Haji, yang meliputi penyampaian informasi haji, sosialisasi penyelenggaraan ibadah haji, dan bimbingan manasik haji.
  8. Pelayanan dan edukasi zakat dan wakaf.
- b. Visi dan Misi KUA Kecamatan Sukodono
- Visi KUA Kecamatan Sukodono :
- Membangun masyarakat kecamatan sukodono yang saleh, moderat, cerdas, unggul serta tercapainya pelayanan prima.
- Misi KUA Kecamatan Sukodono :
1. Meningkatkan pelayanan pada bidang organisasi dan ketatalaksanaan
  2. Meningkatkan pelayanan pada bidang teknis administrasi nikah dan rujuk
  3. Meningkatkan pelayanan pada bidang teknis keluarga sakinah
  4. Meningkatkan pelayanan pada bidang teknis administrasi kemasjidan
  5. Meningkatkan pelayanan pada bidang administrasi zakat, wakaf & shodaqoh serta ibadah sosial
  6. Meningkatkan pelayanan teknis Informasi Haji

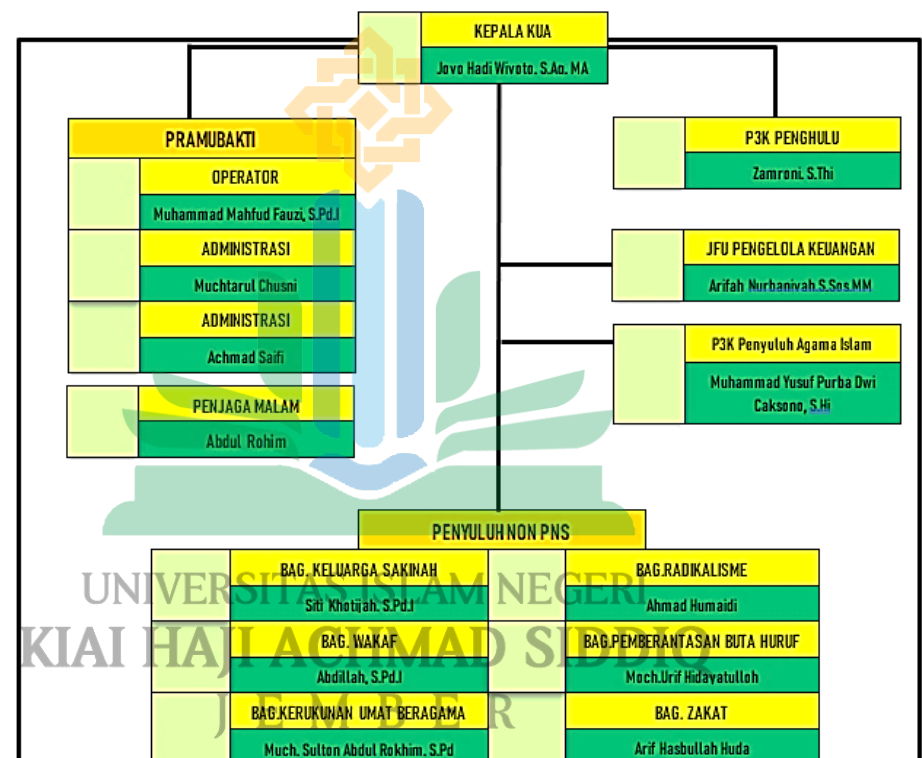
## c. Struktur Kepengurusan KUA Kecamatan Sukodono

**Tabel 4.1****Struktur Kepengurusan KUA Kecamatan Sukodono**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Joyo Hadi Wiyoto, S. Ag. MA.	Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono
2.	Zamroni, S. Thi	P3K Penghulu
3.	Arifah Nurbaniyah, S. Sos., MM.	JFU Pengelola Keuangan
4.	Muhammad Yusuf Purba Dwi Caksono, S. Hi	P3K Penyuluh Agama Islam
5.	Muhammad Mahfud Fauzi, S. Pd. I	Pramubakti bagian Operator
6.	Muchtarul Chusni dan Achmad Saifi	Pramubakti bagian Administrasi
7.	Abdul Rohim	Pramubakti bagian Penjaga Malam
8.	Siti Khotijah, S. Pd. I	Penyuluh bagian Keluarga Sakinah
9.	Abdillah, S. Pd. I	Penyuluh bagian Wakaf
10.	Muchamad Sulton Abdul Rokhim, S. Pd	Penyuluh bagian Kerukunan Umat Beragama
11.	Ahmad Humaidi	Penyuluh bagian Radikalisme

12.	Moch.Urif Hidayatullah	Penyuluh bagian Pemberantasan Buta Huruf
13.	Arif Hasbullah Huda	Penyuluh bagian Zakat

Sumber : Dokumen Profil KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang



**Gambar 4.1**  
Struktur Kepengurusan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang  
(Sumber : Dokumentasi Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Sukodono Kabupaten Lumajang)

## B. Penyajian Data dan Analisis

Sub bab ini menjelaskan data dan hasil yang didapat dengan cara yang telah dibahas di bab sebelumnya. Data tersebut diperoleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi sebagai

metode tambahan untuk melengkapi data yang tidak didapat dari pengamatan dan wawancara.

Penelitian dilakukan mulai tanggal 26 Mei 2025 sampai 31 Juli 2025 pada program Unggulan Kementerian Agama Kabupten Lumajang yang ada di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yaitu Bumi Tilawah. Bumi Tilawah ialah organisasi yang bergerak di bidang mitra pelayanan pendidikan qur'an. Penelitian ini lebih berfokus pada program layanan di Bumi Tilawah yaitu Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) pada beberapa lembaga RA/TK, SD dan SMP di Kabupaten Lumajang yang bermitra dengan Bumi Tilawah.

### **1. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang**

Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Implementasi manajemen dakwah untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan dakwah yang berfokus pada bidang ilmu Al-Qur'an. Implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Sukodono ini diwujudkan melalui program yang dinamakan dengan "Bumi Tilawah", dimana program ini menjadi program unggulan KUA Sukodono, program tersebut juga melibatkan berbagai pihak seperti penyuluh di KUA Sukodono, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, sebagian lembaga pendidikan baik formal dan non-formal yang ada di Kabupaten Lumajang, dan masyarakat.

Metode pembelajaran baca Al-Qur'an di program Bumi Tilawah ini menggunakan metode yang dinamakan "Nahawand", dimana metode ini disusun oleh penyuluh KUA Sukodono dan telah diuji oleh tim ahli yang ada di Kantor Kementerian Agama Lumajang, sehingga metode Nahawand ini disepakati menjadi metode praktis untuk meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis Al-Qur'an bagi masyarakat Kabupaten Lumajang khususnya anak usia dini. Berikut adalah implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Sukodono Kabupaten Lumajang.

**a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)**

Tahapan pertama implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an adalah tahapan perencanaan. Perencanaan dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyusun rencana-rencana sebelum melaksanakan kegiatan dakwah supaya tujuan dan sasaran dakwah yang telah ditentukan dapat terwujud.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono mempunyai perencanaan dakwah yang berperan dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an disusun oleh kepala KUA Sukodono bersama seluruh penyuluh KUA Sukodono, untuk menentukan perencanaan kegiatan dakwah dan menentukan tujuan maupun hasil yang diinginkan dalam proses pembinaan masyarakat khususnya di Kecamatan Sukodono melalui salah satu fungsi dari implementasi manajemen dakwah.

Program Unggulan Bumi Tilawah diresmikan pada tanggal 8 Februari 2022 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang yakni Bapak Dr. H. Muhammad Muslim, S. Ag., M. Sy. Tempat peresmian di aula lantai 2 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. Program Bumi Tilawah diketuai oleh Bapak Much. Sulton Abdul Rokhim, S. Pd yang menjabat sebagai penyuluh bidang kerukunan umat beragama di KUA Kecamatan Sukodono. Program Bumi Tilawah terbentuk dari permasalahan buta aksara Al-Qur'an yang terjadi di Kabupaten Lumajang, sehingga Kecamatan Sukodono berinisiatif untuk membuat kampung Qur'ani, dengan menghidupkan cinta Al-Qur'an, yakni mengajarkan cara membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari usia dini. Sampai

saat ini program Bumi Tilawah telah berjalan selama 3 tahun dan telah banyak meraih prestasi dan juga mencetak para penghafal Al-Qur'an. Hal paling menarik yang belum ada di KUA lain ialah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an melalui program Bumi Tilawah, yang dimana dalam mengajar metode membaca dan menulis itu dengan sebuah metode khusus yang dinamakan metode "Nahawand." Kemudian dikembangkan lagi, metode nahawand ini dijadikan sebuah buku yang bisa dibaca dan dipelajari oleh semua kalangan masyarakat terutama anak usia dini.



Gambar 4.2  
Buku Nahawand jilid 1-4 (Metode Praktis Baca Al-Qur'an)  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Buku metode praktis baca Al-Qur'an yang disusun oleh tim Bumi Tilawah, yakni Ustadz Sulton, Ustadz Abdillah, dan Ustadz Urif diresmikan pada tanggal 8 Februari 2023. Buku ini berjudul Nahawand (Metode Praktis Baca Al-Qur'an) yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 4. Buku tersebut telah dikoreksi dan diuji oleh para tim ahli pada bidang ilmu Al-Qur'an yang beberapa diantaranya ialah anggota Kementerian Agama, sehingga buku tersebut disetujui menjadi buku pedoman dalam

mengajar di Program Bumi Tilawah dan disebarkan ke masyarakat umum terutama siswa binaan Bumi Tilawah di Kabupaten Lumajang.

Visi dan Misi Bumi Tilawah

Visi Bumi Tilawah : Mencetak generasi Qur'ani Berprestasi.

Misi Bumi Tilawah : Mewujudkan masyarakat mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya sejak dini.

Sasaran Program Unggulan Bumi Tilawah. Adapun sasaran dari program bumi tilawah, diantaranya :

- a. Instansi Pemerintah
- b. FORKOPIMCA (Forum Koordinasi Pimpinan Kecamatan)
- c. Kantor Urusan Agama & Pengawas PAI ( Negeri dan Madrasah )
- d. Lembaga Pendidikan Formal & Non formal
- e. Masyarakat

Jenis-jenis Program dan Layanan dalam Program Unggulan Bumi Tilawah

**Tabel 4.2**  
**Program dan Layanan di Bumi Tilawah**

No	Nama Program	Tujuan	Pelaksanaan	Sasaran
1.	KUA <i>Go To School</i>	Pemahaman masyarakat terhadap Ajaran Islam secara mendasar dan sesuai Ajaran Ahlussunnah wal Jamaah.	Penyuluhan dilaksanakan secara berkala dengan menyesuaikan jadwal Majelis Binaan, permohonan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat umum. Materi	Semua lapisan masyarakat , Lembaga Pendidikan dan Instansi Pemerintah .

			<p>yang disampaikan saat penyuluhan antara lain tentang Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an, Keluarga Sakinah, Zakat, Wakaf, Produk Halal, Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme dan Aliran Sempalan, Napza dan HIV/AIDS.</p>	
2.	<p>Tilawah Center (Pembinaan Tilawah daan Tartil Al-Qur'an)</p>	<p>Untuk menumbuhkan kader-kader yg berbakat dibidang Tilawah.</p>	<p>Dilaksanakan di Masjid Besar Darussalam dan Darul Qur'an Center serta Lembaga pendidikan se-Kecamatan Sukodono. Berikut jadwal pelaksanaannya :</p>	<p>Lembaga Formal, Lembaga non Formal, dan Masyarakat Umum.</p>

			<p>a. Majelis 1 Masjid Darussalam Setiap Sabtu (09.00-10.00 WIB) dan Minggu (06.00-07.00 WIB).</p> <p>b. Majelis 2 Darul Qur'an Setiap Rabu (17.30-19.00 WIB) dan Sabtu (15.00-17.00 WIB)</p> <p>c. Majelis 3 Abu Bakar Setiap Sabtu (18.00-17.00 WIB)</p> <p>d. Majelis An- Nisa' setiap Sabtu pukul 15.00 WIB.</p>	
3.	<i>Islamic Training Center</i>	<p>b. Standarisasi Guru Ngaji Al-Qur'an</p> <p>c. Layanan GSM</p>	<p>a. GSM dilakukan secara berkala (hari aktif sekolah) dan</p>	<p>Lembaga Pendidikan dan masyarakat umum.</p>

		(Gerakan Sekolah Mengaji) d. Khitobah	menyesuaikan kondisi lembaga b. Pembinaan Khitobah dilaksanakan rutin dengan mengembangkan potensi ke Al-Qur'anan kedalam bidang lainnya.	
--	--	--	--	--

*Sumber : Dokumen Program dan Layanan di dalam Bumi Tilawah*

Menurut Pak Sulton selaku ketua koordinator pada Program Bumi Tilawah tahapan perencanaan dakwah pada program Bumi Tilawah sebagaimana yang diuraikan di bawah ini :

“Begini mbak, jadi awalnya itu kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang yang pada waktu itu menjabat ialah Bapak Muslim, beliau memerintahkan agar seluruh KUA di kabupaten Lumajang punya program unggulan dan fokus pada permasalahan dominan di tiap kecamatan. Kebetulan KUA Sukodono ini dipilih untuk lebih berfokus pada pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, maka kami kepala dan penyuluh rundingan untuk membuat program yang bergerak dibidang tersebut. Kemudian kami memikirkan mengenai tentang visi, misi, menentukan strategi, menentukan metode mengajar Al-Qur'an sebelum program ini nantinya akan diresmikan. Perencanaan ini di musyawarakan bersama Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, KASI BIMAS, kepala KUA Kecamatan Sukodono, seluruh Tim Penyuluh KUA Kecamatan Sukodono, didalam rapat tersebut membahas mulai dari nama program, tujuan, struktur organisasi dan sasaran kegiatan dakwah, lalu disahkan untuk nama programnya itu “Bumi Tilawah.” Untuk metodenya itu disusun menjadi buku yang ditulis oleh saya, ustadz Urif dan Ustadz Abdillah dimana kami ialah penyuluh KUA yang sudah berkompeten dalam bidang ilmu Al-Qur'an, sesuai kesepakatan bersama akhirnya

metode mengajar Al-Qur'an dinamakan dengan metode "Nahawand", Kegiatan ini sepenuhnya didukung oleh pihak Kantor Kementerian Agama Lumajang sehingga bisa menyusun perencanaan strategis."<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, langkah pertama yang diambil oleh pihak KUA Sukodono setelah mendapatkan mandat dari kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang supaya KUA di tiap kecamatan yang ada di kabupaten Lumajang harus memiliki program unggulan yang dimana KUA Sukodono ini ditetapkan untuk lebih terfokus pada pemberantasan buta aksara Al-Qur'an. Kemudian dilaksanakan rapat yang dihadiri oleh kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang, Kepala Seksi BIMAS, Kepala KUA Sukodono, dan seluruh Penyuluh KUA Sukodono, dimana rapat tersebut membahas mengenai nama program unggulan, struktur organisasi Bumi Tilawah, tujuan dan sasaran program, metode mengajar membaca Al-Qur'an,. Akhirnya semua pihak sepakat bahwa organisasi bidang pemberantasan buta aksara di KUA Sukodono diberi nama Bumi Tilawah.



Gambar 4.3

Wawancara dengan ketua Bumi Tilawah  
Sumber : Dokumentasi wawancara Peneliti 2025

Selanjutnya pembahasan mengenai metode pembelajaran yang akan dipakai dalam program Bumi tilawah. Ustadz Sulton, Ustadz Urif, dan Ustadz Abdillah yang ketiganya ini adalah penyuluh KUA Sukodono yang berkompeten pada bidang ilmu Al-Qur'an menyusun

<sup>55</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

buku Nahawand, buku ini terdiri dari 4 jilid, secara singkat buku ini berisi tentang metode membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand, yaitu membaca Al-Qur'an dengan nada nahawand bukan hanya membacanya, tapi pengetahuan tentang hukum bacaan Al-Qur'an juga dijadikan sebuah lagu yang berirama nahawand agar santri nantinya mudah untuk mengingatnya. Buku nahawand inilah yang dijadikan pedoman para guru ngaji dalam pembelajaran membaca dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Ustadz Urif Hidayatullah selaku penyuluh bidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai perencanaan dakwah di Bumi Tilawah, sebagai berikut :

“Program unggulan Bumi Tilawah memiliki program layanan didalamnya yang meliputi KUA *Go To School*, Tilawah Center, dan *Islamic Training Center*. Salah satu yang menjadi fokus ialah program GSM (Gerakan Sekolah Mengaji) yang termasuk dalam program layanan yang ada di Bumi Tilawah. Program GSM ini adalah program mengajar ngaji Al-Qur'an di sekolah formal tingkat TK sampai SMP. Beberapa kegiatan yang ada di GSM itu ada safari tilawah dan munaqosah. Safari Tilawah itu dilakukan setiap minggu kliwon dan munaqosah setiap semester. Selain itu di Bumi Tilawah ada juga kegiatan keagamaan seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, hari santri, harlah Bumi Tilawah, dan lain sebagainya. Jadi perencanaan untuk persiapan kegiatan itu dilakukan pada tiap bulan bersamaan dengan pembagian bisyaroh guru ngaji yang ikut GSM atau keperluan mendesak itu biasanya pengurus inti dari Bumi Tilawah yang langsung berdiskusi.”<sup>56</sup>

Ustadz Muchamad Sulton Abdul Rokhim selaku penyuluh bagian kerukunan umat beragama dan ketua Bumi Tilawah menyampaikan tentang perencanaan pada program GSM, sebagai berikut :

“Saat ada lembaga yang ingin bekerjasama dengan Bumi Tilawah, ketua Bumi Tilawah melakukan tanda tangan kontrak dengan kepala sekolah, dilanjutkan melakukan pemetaan

<sup>56</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025

kemampuan membaca dan memahami hukum bacaan Al-Qur'an , sampai sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah tersebut dan dicatat melalui data, sehingga kita tim Bumi Tilawah bisa menyesuaikan kebutuhan guru ngaji yang akan dikirimkan ke sekolah tersebut.”<sup>57</sup>



Gambar 4.4  
Perencanaan kegiatan dakwah pada  
Program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Pada gambar di atas terlihat kegiatan perencanaan pada salah satu program layanan di Bumi Tilawah yang biasa dinamakan dengan “Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)”, nampak ketua koordinator Bumi Tilawah yakni Ustadz Sulton sedang berdiskusi bersama kepala sekolah dan pengajar di Bumi Tilawah, mereka ini mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut, kegiatan itu ialah munaqosah dan uji tasmi’, kegiatan ini dilakukan setiap semester, biasanya dilakukan setelah UAS/ Ujian Akhir Sekolah. Persiapan ini sangat penting karena ini termasuk acara besar yang melibatkan seluruh siswa binaan Bumi Tilawah, pengajar Bumi Tilawah, dan wali murid juga diundang supaya mendampingi anaknya ketika diuji bacaannya dan hafalan Al-Qur’annya. Selain itu khusus siswa yang ikut program kelas tahfidz pengujinya didatangkan langsung dari Kantor Kementerian Agama Lumajang. Kegiatan ini bertujuan supaya kegiatan dapat

<sup>57</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

dipersiapkan dengan matang, adapun jika ada lomba seperti MTQ, MHQ, MKQ, itu juga mengadakan rapat bersama seperti gambar di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa KUA Sukodono dalam mengimplementasikan manajemen dakwah untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an telah menerapkan perencanaan dakwah dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan visi, misi, tujuan, menentukan strategi dakwah dan menentukan sasaran dakwah yang rencanakan secara strategis.

#### **b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)**

Tahapan kedua pada pengimplementasian manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an adalah tahapan pengorganisasian. Tahap pengorganisasian adalah tahap yang erat kaitannya dengan perencanaan dikarenakan pengorganisasian perlu merancang dan mengembangkan sebuah organisasi supaya program atau kegiatan yang ada dalam organisasi itu dapat terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Bumi Tilawah, dijelaskan bahwa pengurus inti seperti ketua, sekretaris, bendahara dan penanggung jawab di Bumi Tilawah itu dipilih langsung oleh kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang, dan untuk seksi-seksi dipilih oleh ketua Bumi Tilawah. Kemudian terbentuklah struktur organisasi Bumi Tilawah yang terstruktur. Pembagian tugas dan wewenang juga sudah disesuaikan dengan jabatannya. Lebih jelasnya Pak Sulton mengatakan bahwa :

“Struktur kepengurusan Bumi Tilawah itu dipilih langsung oleh kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Orang yang dipilih itu sudah terpercaya dan berpengalaman sesuai bidangnya, istilahnya orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya mangkanya pimpinan percaya bahwa mereka bisa melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu kami tim pengurus inti Bumi Tilawah juga menunjuk koordinator pada tiap lembaga sekolah, tujuannya supaya kerja guru ngaji pada tiap lembaga itu bisa

teratur dan ketua itu mudah untuk mengontrol kinerja para guru ngaji di tiap mitra yang bekerja sama dengan Bumi Tilawah.”<sup>58</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijabarkan bahwa dalam proses pengorganisasian dakwah (*Thanzim*) di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang di laksanakan oleh penyuluh yang sekaligus menjabat sebagai pengurus Bumi Tilawah dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Dan untuk pengurus Bumi Tilawah itu ditunjuk langsung oleh kepala Kemntrian Agama Kabupaten Lumajang yang sewaktu itu menjabat ialah Bapak Muslim. Dan penempatan jabatan itu sudah disesuaikan dengan keahliannya masing-masing. Seperti Ustadz Sulton yang ahli dalam bidang manajemen mangkanya dijadikan sebagai ketua Bumi Tilawah dan bertugas dalam penempatan guru di sekolah-sekolah sesuai dengan kemampuan guru tersebut, biasanya para guru disesuaikan dengan tempat tinggal supaya bisa menghemat ongkos, Ustadz Urif dan dan Ustadz Abdillah yang pandai dalam bidang Tilawah bertugas untuk membina para guru ngaji yang bergabung dengan Bumi Tilawah.

**Tabel 4.3**  
**Struktur Kepengurusan Bumi Tilawah**

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang
2.	Pembina	BIMAS Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang
3.	Penasehat	Kepala KUA Sukodono
4.	Ketua	Muchamad Sulton Abdul Rokhim, S. Pd
5.	Sekretaris	Yusuf Purba Dwi Caksono, S. HI
6.	Bendahara	Nur Azizah, S. Pd

<sup>58</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

7.	Sie Kurikulum	1. Abdillah, S. Pd. I 2. M. Urif Hidayatullah
8.	Sie HUMAS	1. Indah Fatmawati, S. H 2. Arif Hasbullah Huda, S. Pd. I
9.	Sie SARPRAS	1. Ahmad Humaidi 2. Siti Khodijah, S. Pd. I

*Sumber : Dokumen Profil Program Unggulan Bumi Tilawah*

Ustadz Urif Hidayatullah juga menambahkan tentang tahap pengorganisasian dakwah di Bumi Tilawah, bahwa :

“Struktur organisasi Bumi Tilawah itu dipilih melalui rapat bersama kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang, Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, Kepala KUA Sukodono, dan seluruh penyuluh KUA Sukodono. Pada awalnya penyuluh menyarankan beberapa orang yang kompeten pada bidangnya kepada kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang, lalu sesuai kesepakatan bersama dan persetujuan kepala Kantor Kementerian Agama Lumajang akhirnya terbentuklah struktur organisasi Bumi Tilawah, yang terdiri dari Ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Selanjutnya ialah perekrutan guru ngaji untuk program layanan Bumi Tilawah yakni GSM (Gerakan Sekolah Mengaji) ini dirundingkan bersama pengurus inti Bumi Tilawah, biasanya akan diadakan perekrutan saat kebutuhan guru kurang diakibatkan ada beberapa guru ngaji yang *resign* atau mitra semakin bertambah banyak sehingga guru ngaji juga disesuaikan agar proses mengajar berjalan efektif dan teratur.”<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijabarkan bahwa pengorganisasian dakwah di Bumi Tilawah, khususnya pada program layanan Bumi Tilawah yakni GSM, itu disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan oleh sekolah yang sudah menjalin kerjasama dengan Bumi Tilawah. Jika ada mitra baru biasanya akan membuka perekrutan dan pelatihan. Setelah lulus seleksi dan telah mengikuti pelatihan, maka akan ditempatkan untuk mengajar di sekolah-sekolah. Penempatan guru ini disesuaikan dengan kualitas SDM tiap orang yang dimana

<sup>59</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025

kualitasnya berbeda-beda, biasanya guru yang pandai membaca Al-Qur'an, menguasai nada nahawand, dan punya hafalan Al-Qur'an maka ditempatkan untuk mengajar di kelas Nahawand 3, 4, dan kelas Tahfidz. Untuk guru yang masih dalam proses menguasai teknik mengajar dan hafalan juga masih sedikit biasanya ditempatkan untuk mengajar kelas nahawand 1 dan 2.

Proses perekrutan guru ngaji di Bumi Tilawah diadakannya kegiatan perekrutan dan pelatihan selama 2 hari di Musholla al-Furqon Desa Kebonagung. Supaya informasi tersebar luas pengurus Bumi Tilawah menyebarkan poster lewat akun sosial media milik KUA Sukodono itu sendiri, seperti *Facebook*, *Whatsapp*, atau dari mulut ke mulut.



Gambar 4.5  
Perekrutan dan pelatihan guru ngaji Bumi Tilawah  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Terlihat pada gambar di atas bahwa penyuluh sedang melakukan kegiatan perekrutan dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan 2 hari, hari pertama peserta memakai seragam hitam putih dan hari kedua peserta memakai baju batik dan bawahan hitam. Hari pertama itu pelatihan dan pengenalan buku Nahawand, hari kedua itu pelatihan metode mengajar atau biasa disebut dengan *Micro Teaching*, pada hari kedua peserta juga melakukan tes seleksi ada 4, yaitu tes mengajar, tes tulis, tes wawancara, dan tes membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan tahapan perekrutan anggota guru GSM, yang dimana pengurus Bumi Tilawah merekrut guru GSM dengan melakukan langkah awal yaitu menyebarkan pamflet lowongan guru ngaji GSM lewat sosial media, seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, ataupun kepada teman terdekat. Lalu mengadakan pelatihan selama 2 hari, bagi peserta yang sudah mendaftar diwajibkan mengikuti pelatihan dan tes masuk di musholla Al-Furqon desa Kebonagung, kecamatan Sukodono. Hari pertama pengenalan Bumi Tilawah dan pembelajaran buku metode nahawand jilid 1 sampai jilid 4 yang disampaikan oleh ustadz Urif dan Ustadz Abdillah. Hari kedua penyampaian metode menjadi pengajar yang disampaikan oleh Ustadz Sulton, dilanjutkan tes mengajar, membaca Al-Qur'an dan tes wawancara. Peserta yang dinyatakan lolos itu harus punya kemampuan yang seimbang, bisa mengaji dan mengajar, bukan hanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an saja, karena Bumi Tilawah itu membutuhkan orang yang pintar menjadi seorang guru ngaji agar nantinya saat di pekerjaan itu bisa mendidik murid dengan baik dan dapat mencetak generasi qurani yang berprestasi seperti tujuan Bumi Tilawah yang telah direncanakan diawal.

Selanjutnya ustadz dan ustadzah yang telah lolos seleksi akan ditempatkan di sekolah-sekolah yang membutuhkan guru ngaji, ini bisa disesuaikan dengan lokasi tempat tinggal masing-masing. Karena sebagian besar guru GSM ini juga telah berkeluarga, setidaknya ini meringankan beban dan ongkos pulang pergi.

Daftar lembaga sekolah yang menjalin kerjasama dengan Bumi Tilawah dapat dilihat di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Lembaga Mitra Bumi Tilawah Dan Guru Tugas Tp 2025-2026**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Ngaji
1	SDN Tompokersan 01 Lumajang	6 (enam)
2	SDN Dawuhan Lor 1 Sukodono	6 (enam)
3	SDN Ditotrunan 01 Lumajang	20 (dua puluh)
4	SDN Kedungjajang 2 Lumajang	6 (enam)
5	SMPN 2 Lumajang	24 (dua puluh empat)
6	SDN Tompokersan 02 Lumajang	12 (dua belas)
7	SDN Bondoyudo 2 Sukodono	4 (empat)
8	SDN Rogotrunan 2 Lumajang	5 (lima)
9	SDN Karangsari 3 Sukodono	2 (dua)
10	SDN Dawuhan Lor 5	6 (enam)
11	SMPN 1 Gucialit	9 (sembilan)
12	RA Afdhol	1 (satu)
13	SDN Sumberjo 2	3 (tiga)
14	SDN Jogoyudan I	6 (enam)
15	SDN Jogoyudan 2	3 (tiga)
16	SDN Grati 2	3 (tiga)
17	SDN Selokgondang 2	5 (lima)
18	SDN Mojosari 2	2 (dua)
19	SDN Sentul 1	5 (lima)
20	SDN Kebonagung 1	3 (tiga)
21	SDN Sumberejo 1	5 (lima)

*Sumber : Dokumen Daftar Lembaga Pendidikan Formal di Kabupaten Lumajang yang Menjalinkan Kerjasama dengan Bumi Tilawah*

Daftar nama guru di Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5**

**Daftar Nama Guru Ngaji di Bumi Tilawah**

NO	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Choirul BarIyah	SMP/MTs/Sederajat
2	Azizah Khakimah , S.Sos	S1
3	Khusnul Hotimah, S.Sos	S1
4	Bima Dwi Candra, S. Hum	S1
5	Ika Novita Sari, S. Sos	S1
6	Wardah, S. Pd	S1
7	Khoirin Ni'mah	SMA/SMK/MA/Sederajat
8	Chusnul Chotimah	SMA/SMK/MA/Sederajat
9	Ati'ur Rohmah Mas'uda, S. Pd	S1
10	Abdul Ghonim Wijaya	SMA/SMK/MA/Sederajat
11	Siti Muthiatul Khoiroh	SMA/SMK/MA/Sederajat
12	Antris Wahdaniyah Wimara, S. Pd	S1
13	Muhamad Syukur, S.Pd.I	S1
14	Irwan Wahyudi	SMA/SMK/MA/Sederajat
15	Endah Dwi Susanti	SMA/SMK/MA/Sederajat
16	Okta Melysa Putri	SMA/SMK/MA/Sederajat
17	Mutiatul Khoiroh	SMA/SMK/MA/Sederajat
18	Layli Rismawati	SMA/SMK/MA/Sederajat
19	Selma Karima Febriani, S. Pd	S1
20	Fatimatuz Zahra, S. Hum	S1
21	Alfina Damayanti, S. Pd	S1
22	Adinda Lia Fahima	SMA/SMK/MA/Sederajat
23	Ika Titik Agustina, S.Pd	S1
24	Nur Iftitah Rahma, S.H	S1
25	Yesi Antika Sari, S. Pd	S1
26	Fajar Abdillah, S.Ag	S1
27	Merdea Sumanti, S. Pd	S1
28	Siti Fadilatul Musyarofah, S. Hum	S1
29	Muhammad Kholili, S. Pd	S1
30	Siti Qurrota A'yun, S. Ag	S1
31	Moch. Hoirur Rozikin, S.Pd	S1
32	Lilik Muthmainnah, S. Sos	S1

33	Lailur Rohman, S. Sos	S1
34	Misbakh Khabibil Makhbub, S. Ag	S1
35	Zikky Zakkiyah	SMA/SMK/MA/Sederajat
36	Muthiatun Nisa'	SMA/SMK/MA/Sederajat
37	Ayu Shohifatul	SMA/SMK/MA/Sederajat
38	Mas'ulah, S. Sos	S1
39	Didik Sugianto	SMA/SMK/MA/Sederajat
40	Nanang Qosim	SMA/SMK/MA/Sederajat
41	Rofiqoh Trias Lailatul Jahro'	MADIN( ULYA TSALIS)
42	Nurul Aini	SMP/MTs/Sederajat
43	Muchammad Lutfi Zainur Rizal	Masih kuliah
44	Hamzah Na'imah	SMA/SMK/MA/Sederajat
45	Isnaini Masruroh	SMA/SMK/MA/Sederajat
46	Siti Cholifah	SMP/MTs/Sederajat
47	Muhammad Hasan Saifuddin	SMA/SMK/MA/Sederajat
48	Shephia Etika Rahman	SMA/SMK/MA/Sederajat
49	Siti Nurfaizah, S. Pd	S1
50	Sunati	SMP/MTs/Sederajat
51	Siti Qurrota 'Ayun, S. Pd	S1
52	Muhammad Fata Abdillah	Madrasah Ulya
53	Siti Nur Hidayati	SMA/SMK/MA/Sederajat
54	Syukron Jazil	SMP/MTs/Sederajat
55	Defri Achmad Khoiron	SMA/SMK/MA/Sederajat
56	Cahya Wahyuning Ilahi, S. Sos	S1
57	Nailah El Fitriyah.	SMA/SMK/MA/Sederajat
58	Maufidatul Jannah, S. Ag	S1
59	Riski Rahayu, S. Pd	S1
60	Dias Maulana Wulansari, S. Pd	S1
61	Layyinatul Afidah	SMA/SMK/MA/Sederajat
62	Novita Wulandari, S. Sos	S1
63	Riska Ambarwati	SMA/SMK/MA/Sederajat
64	Lutfiah	SMA/SMK/MA/Sederajat
65	Iftitah Putri Nur Azizah.	SMA/SMK/MA/Sederajat
66	Farikhatur Rohmah, S. Pd	S1
67	Satupik, S. Sos	S1
68	Iffrok'atus Maulidiyah, S. Pd	S1
69	Ikma Fitri Hasanah, S. Pd	S1
70	Ma'rifatul Maghfiroh	SMA/SMK/MA/Sederajat
71	Himmatul Izzah, S. Pd	S1
72	Alfi Faradisi El-Hari, S.Sos	S1

73	Annisa Dewi Fatimah Agustini	SMA/SMK/MA/Sederajat
74	Cindy anil tamanzila	SMA/SMK/MA/Sederajat
75	Ely Nur Rohmania, S.E	S1
76	Faridatul Hosniah	SMA/SMK/MA/Sederajat
77	Hasanatuddaraini	SMA/SMK/MA/Sederajat
78	Hasbi Nabilah	SMA/SMK/MA/Sederajat
79	Nur Azizah	SMA/SMK/MA/Sederajat
80	Nur Hasanah	SMA/SMK/MA/Sederajat
81	Puspita Nur Aisyah	SMA/SMK/MA/Sederajat
82	Siti Anisa Maisyaro	SMA/SMK/MA/Sederajat
83	Warda Aulia nailufar	SMA/SMK/MA/Sederajat
84	Yusrolana S. Hum	S1
85	Alfiatul Qomariah S.Ag	S1
86	Ahmad Muzakki Afandi, S. Sos	S1
87	Nadzratin afifah	SMA/SMK/MA/Sederajat
88	Nazilatul Maghfiroh, S. Ag	S1
89	Zoey nur wadjii rahmah	SMP/MTs/Sederajat
90	Nur Azizah Maulidyah	SMP/MTs/Sederajat
91	Ahmadi	SMP/MTs/Sederajat
92	Halimah	SMP/MTs/Sederajat
93	Siti Musyarofah	SMP/MTs/Sederajat
94	Khoirotun Nisa'	SMP/MTs/Sederajat
95	Auliatul Azizah	SMP/MTs/Sederajat
96	Rahwa Naili Fadila	SMP/MTs/Sederajat
97	Dinda Camelia Putri	SMP/MTs/Sederajat
98	Muhammad Akmal Muwafiq	SMP/MTs/Sederajat
99	Siti Choiriyah	SMA/SMK/MA/Sederajat
100	Cindy Rahmatilah	SMP/MTs/Sederajat

*Sumber : Dokumen Daftar Nama Guru Tugas Mengaji di Bumi Tilawah*

Berikut gambar penempatan guru Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) di sekolah-sekolah, sebagai berikut :



Gambar 4.6

Proses penempatan guru GSM di sekolah-sekolah  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa ada guru GSM, kepala sekolah, dan koordinator Bumi Tilawah sedang mendiskusikan tentang penempatan guru dan letak kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah, kegiatan ini biasanya dilaksanakan saat ada mitra baru yang bekerja sama dengan Bumi Tilawah, setelah itu Koordinator Bumi Tilawah melakukan riset seberapa bagus kemampuan siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Lalu siswa akan dimasukkan ke kelas program GSM sesuai dengan kemampuannya masing-masing, di GSM ini ada 5 kelas, yaitu ada nahawand 1, nahawand 2, nahawand 3, nahawand 4, dan kelas Tahfidz. Begitupun dengan penempatan gurunya, disesuaikan dengan kualitas mengajar masing-masing guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah jelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di program unggulan Bumi Tilawah itu telah terlaksana dengan baik, dikarenakan telah terbentuk struktur organisasi didalamnya.

#### c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Tahapan ketiga dalam pengimplementasian manajemen dakwah yakni penggerakan dakwah, dimana penggerakan dakwah ini mencakup keseluruhan usaha, cara, atau metode untuk mendorong dan

mengembangkan para anggota organisasi secara efisien, efektif, dan ekonomis dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Penggerakan atau pelaksanaan adalah realisasi atau wujud kerja nyata dari perencanaan yang telah ditentukan sejak awal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, di program GSM yang merupakan program layanan yang ada di Bumi Tilawah itu, anak didik yang sudah melaksanakan tes baca dan tulis Al-Qur'an itu akan digolongkan sesuai kemampuannya, dan di GSM ini ada 5 kelas, ada nahawand 1, nahawand 2, nahawand 3, nahawand 4 dan kelas tahfidz. Nahawand 1 itu untuk anak yang kurang bacaan Al-Qur'annya dan hafalannya masih sedikit, nahawand 2 untuk anak didik yang sedang atau yang bisa membaca Al-Qur'an tapi belum memahami hukum bacaan dengan baik, nahawand 3 itu yang sudah mampu untuk baca dan tulis Al-Qur'an, nahawand 4 sudah bagus bacaannya dan memiliki hafalan doa keseharian dan hafal surat pendek jadi perlu dikembangkan dan konsisten untuk ketahanan menambah hafalan, dan yang terakhir untuk kelas tahfidz diperuntukan bagi peserta didik yang memang sudah niat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan bacaannya sudah bagus.



Gambar 4.7  
Proses pembelajaran di program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa ada guru GSM yang sedang mengajar membaca Al-Qur'an. Awal mula semua guru GSM berkumpul di ruang kepala sekolah, lalu bel berbunyi dan ada

pengumuman bahwa anak-anak harus masuk ke kelas GSM yang sudah ditentukan diawal. Kemudian guru-guru masuk ke kelas masing-masing. Pembelajaran di GSM itu dimulai dengan membaca do'a untuk mengawali belajar, lalu muraja'ah surat pendek bersama-sama dengan nada nahawand bisa juga diganti dengan membaca aqidatul awam, selanjutnya guru menyampaikan materi tajwid atau materi seperti akhlak dan fiqih, dilanjut murid maju satu persatu sesuai urutan absen untuk membaca Al-Qur'an atau setoran surat pendek dan doa harian, terakhir biasanya guru memberikan PR lalu do'a setelah belajar. Kegiatan ini disesuaikan dengan kelasnya, dan untuk kelas tahfidz itu lebih terfokus untuk nambah hafalan dan muroja'ah. Pembelajaran GSM biasanya berlangsung selama 1 jam. Setelah pembelajaran selesai, semua guru GSM berkumpul di ruang kepala sekolah untuk absen, dan absen ini sangat mempengaruhi gaji yang diterima oleh guru GSM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tugas mengaji di Bumi Tilawah yang bertempat di SMPN 2 Lumajang, berikut keterangan yang beliau berikan :

“Jadi gini mbak, saya disini mengajar kelas nahawand 3, untuk kegiatan belajar mengajar GSM di sini itu setiap senin sampai rabu itu penjelasan materi tentang tajwid dan pembelajaran ilmu fiqh, hari kamis membaca surat pendek bersama-sama dengan nada nahawand dan hafalan baik hafalan surat pendek atau doa keseharian, hari jum'at setoran aqidatul awam, dan hari sabtu mengaji seperti biasanya. Untuk akhir semester setelah UAS dilaksanakan itu biasanya ada uji tasmi' atau munaqosah, dimana itu untuk menguji kemampuan peserta didik apakah sudah kemampuan bacaannya sudah bagus, jika bacaannya sudah lancar dan hafalannya bertambah itu bisa naik kelas.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, salah satu perwakilan guru tugas mengaji Bumi Tilawah di SMPN 2 Lumajang, beliau menjelaskan bahwa kelas GSM itu bukan tergantung pada kelas formal, seperti kalau kelas 7 berarti masuk Nahawand 1, tapi

<sup>60</sup> Ustadzah Nila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

berdasarkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan memahami tajwid, jadi bisa saja anak itu kelas 7 dan memiliki kemampuan bacaan yang bagus jadi bisa langsung masuk nahawand 3. Selanjutnya, beliau memberikan penjelasan bahwa pembelajaran GSM di sekolahnya itu mulai hari senin sampai hari sabtu. Hari senin sampai rabu itu penyampaian materi tentang tajwid dan fiqih. Hari kamis itu murajaah surat pendek dan setoran hafalan surat pendek dan doa keseharian. Hari jum'at setoran aqidatul awam. Dan hari sabtu mengaji bersama-sama, apabila ada yang ingin menambah hafalan juga diperbolehkan. Setiap semester itu ada munaqosah, dimana semua murid binaan Bumi Tilawah itu di tes keseluruhan mulai dari bacaannya, hafalannya, dan menulis ayat Al-Qur'an.

Kegiatan bulanan dan tahunan seperti yang di jelaskan oleh Ustadz Sulton dibawah ini :

“Bumi Tilawah ini memiliki kegiatan bulanan seperti Safari Tilawah dan untuk tiap semester atau 6 bulan sekali itu ada uji tasmi' dan munaqosah. Dan untuk kegiatan tahunan ada harlah Bumi Tilawah, perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Perayaan Tahun Baru Islam, dan perayaan hari raya Islam, yakni idul adha dan idul fitri.”<sup>61</sup>



Gambar 4.8  
Kegiatan Safari Tilawah  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

<sup>61</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penyuluh KUA Kecamatan Sukodono, Guru Bumi Tilawah, Wali murid, dan seluruh murid binaan Bumi Tilawah ikut menghadiri acara Safari Tilawah. Safari Tilawah ini diadakan sebulan sekali setiap minggu kliwon, dan ini bertempat di rumah siapa saja yang bersedia untuk ditempati, bisa rumah murid binaan atau ustadz ustadzah pengajar di Bumi Tilawah, pokoknya masih termasuk keluarga besar Bumi Tilawah.

Serangkaian kegiatan yang ada di Safari Tilawah dijelaskan oleh Ustadz Urif Hidayatullah selaku staff KUA Sukodono dan pembina guru Bumi Tilawah, dijelaskan di bawah ini :

“Kegiatan bulanan ada Safari Tilawah itu dilaksanakan tiap Ahad kliwon di rumah siapa saja yang berkenan untuk ditempati kegiatan Safari Tilawah, jadi didalamnya ada acara penampilan anak binaan dari tiap majelis, lantunan tilawah dari peserta yang pernah juara baik tingkat kecamatan sampai tingkat provinsi, kemudian sambutan tuan rumah dan sambutan ketua Bumi Tilawah, dan selanjutnya sholawatan yang dipimpin oleh kelompok ibu-ibu dan diakhiri dengan doa lalu makan bersama seluruh ustadz ustadzah dan peserta binaan Bumi Tilawah.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa kegiatan Safari Tilawah ini dilaksanakan setiap bulan, pada hari Minggu Kliwon. Biasanya pada H-1 kegiatan diadakan gladi bersih. Safari Tilawah ini dimulai pada pukul 07.30 WIB, untuk *dresscode* murid binaan memakai baju hitam putih, untuk guru dan wali murid memakai pakaian bebas, sopan dan rapi. Kegiatan dimulai dengan sholawat yang dibawakan oleh murid binaan Bumi Tilawah dari beberapa majelis binaan Bumi Tilawah. Selanjutnya penampilan tilawah dari perwakilan majelis atau TPQ binaan Bumi Tilawah dan penampilan tilawah dari murid yang pernah menjuarai lomba tilawah baik tingkat kecamatan sampai provinsi. Kemudian sambutan-sambutan yang disampaikan oleh tuan rumah dan koordinator Bumi Tilawah. Selanjutnya sholawat dari majelis dan golongan ibu-ibu, terakhir doa dan makan bersama.

---

<sup>62</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025

Kegiatan setiap semester di Bumi Tilawah, khususnya pada program layanan Bumi Tilawah yakni Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) terdapat kegiatan Uji Tasmi' dan Munaqosah. Berikut gambarannya :



Gambar 4.9  
Kegiatan Uji Tasmi' dan Munaqosah  
Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa ada pelaksanaan kegiatan Uji Tasmi' dan Munaqosah yang diselenggarakan di sekolah sekolah yang bekerja sama dengan Bumi Tilawah. Kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh guru GSM, semua murid dari kelas nahawand 1-4 dan kelas tahfidz, dan dihadiri wali murid. Jadi tes ini dilakukan serentak seluruh kelas. Biasanya memakai *dresscode* hitam putih. Jadi disini ada 3 penguji di masing-masing kelas. Untuk kelas tahfidz salah satu pengujinya didatangkan dari Kementerian Agama. Kegiatan ini benar-benar menguji keberhasilan guru GSM dalam mendidik siswanya, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar itu dilihat dari perkembangan kepintaran siswanya. Sehingga nanti saat evaluasi itu dapat memetakan mana guru yang berhasil dan mana guru yang masih butuh bimbingan untuk metode mengajar yang lebih baik.

Ketua Bumi Tilawah menambahkan mengenai sistem pelaksanaan uji tasmi' dan munaqosah, sebagai berikut :

“Kegiatan tiap semester di GSM itu ada ujian kenaikan kelas yang biasanya dinamai dengan uji tasmi' dan munaqosah, nah disini biasanya diuji oleh 3 orang yaitu ustadz Sulton, Ustadz

Abdillah, dan Ustadz Urif, atau bisa 3 penguji dari ustadz ustadzah pengajar biasanya, untuk uji tasmi' yang anak tahfidz itu biasanya didatangkan penguji dari Kantor Kementerian Agama Lumajang. Untuk teknisnya itu penguji duduk di depan peserta dan peserta duduk menghadap penguji, jadi tesnya itu maju satu persatu berhadapan dengan penguji secara langsung. Uji tasmi' dan munaqosah ini mendatangkan wali murid peserta binaan Bumi Tilawah.”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan dan dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Bumi Tilawah yang didalamnya ada program layanan yang dinamakan GSM (Gerakan Sekolah Mengaji) sudah terjadwal dengan teratur dan strategi ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta binaan Bumi Tilawah khususnya golongan anak usia dini di Kabupaten Lumajang.

#### **d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)**

Tahapan terakhir pada implementasi manajemen dakwah adalah tahapan pengendalian atau pengawasan dan evaluasi dakwah. Pengendalian atau pengawasan merupakan suatu upaya perbaikan setelah pelaksanaan kegiatan atau program kerja dijalankan, tujuannya supaya apa yang dilaksanakan itu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di awal dan menganalisis kekurangan dari apa yang telah dikerjakan supaya kedepannya bisa lebih baik dan tujuan juga tercapai.

Hasil wawancara dengan kepala KUA Sukodono yakni Bapak Joyo Hadi Wiyoto, beliau mengungkapkan tentang bentuk pengendalian atau *controlling* di Bumi Tilawah, dan penjelasannya di bawah ini

“Saya sebagai kepala KUA ini tidak mengetahui banyak tentang Bumi Tilawah, yang tahu lebih jelasnya ialah Pak Sulton selaku ketua Bumi Tilawah, disini saya hanya bertugas sebagai pembina dan penanggung jawab kinerja penyuluh dan terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Bumi Tilawah, jadi sekiranya kegiatan tersebut sudah berjalan sesuai perencanaan di awal dan sesuai tujuan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.”<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

<sup>64</sup> Pak Joyo, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

Selanjutnya hasil wawancara dengan ketua Bumi Tilawah yakni Ustadz Sulton, beliau mengemukakan tentang pengawasan di Bumi Tilawah khususnya pada program layanan GSM (Gerakan Sekolah Mengaji) bahwa :

“Kegiatan belajar dan mengajar di GSM itu ketua turun langsung ke lapangan untuk mengamati proses belajar mengajar. Saya ikut bergabung saat pembelajaran melihat ustadz ustadzah yang sedang mengajar, melihat cara mereka mengajar, melihat respon murid kepada ustadz ustadzahnya apakah mendengarkan atau malah ramai sendiri, apakah murid sudah senang dengan cara penyampaian materi oleh guru mereka. Jadi keberhasilan seorang guru GSM itu saya lihat dari keberhasilan anak didiknya.”<sup>65</sup>

Kemudian Ustadz Urif menambahkan tentang sistem pengawasan di Bumi Tilawah khususnya pada GSM, sebagai berikut:

“Posisi saya disini sebagai penyuluh dan pembina guru ngaji Bumi Tilawah, saya selalu memantau perkembangan kualitas pengajar, sebagai pembina kami memberikan pengajaran kepada guru GSM, oleh karena itu kami juga memantau perkembangan anak didiknya, apabila anak didiknya kurang berhasil dalam menguasai ilmu membaca dan menulis Al-Qur'an, berarti ada masalah dengan cara mengajar gurunya, lalu guru tersebut akan kami panggil dan bina lagi, kadang-kadang kami pindah, karena beberapa sekolah itu ada yang minta gurunya diganti ke yang lebih baik lagi cara mengajarnya. Ketika penyuluh mendapat catatan dari sekolah barulah kami bertindak tegas, dan menempatkan guru sesuai kemampuan mengajarnya bisa jadi dibawahnya anak didik yang ia gagal bina, misal yang awalnya ngajar nahawand 3 atau 4 kami pindah ke nahawand 1 atau 2.”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

<sup>66</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025



Gambar 4.10

Ketua Bumi Tilawah melakukan pengendalian

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa ketua Bumi Tilawah yaitu Bapak Muchammad Sulton Abdul Rokhim, S. Pd sedang melakukan pengawasan/pengendalian saat proses belajar mengajar di salah satu sekolah yang bekerja sama dengan Bumi Tilawah. Ustadz Sulton disini melakukan observasi secara langsung, melihat apakah pengajar sudah menguasai metode mengajar dengan baik, apakah murid sudah tertib dan mendengarkan ucapan dari gurunya dengan seksama. Hal ini bertujuan supaya proses belajar mengajar di GSM berjalan lancar dan menjaga kepercayaan sekolah yang sudah mempercayakan siswanya untuk dibina oleh tim Bumi Tilawah.

Selanjutnya mengenai teknis evaluasi di Bumi Tilawah itu dijelaskan oleh Ustadz Sulton sebagaimana berikut :

“Evaluasi di Bumi Tilawah ini biasanya disampaikan saat pembagian *bisyaroh* tiap awal bulan, nah saat itu semua guru GSM datang dan berkumpul di Musholla Al-Furqon Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono. Kegiatan ini menyampaikan beberapa koreksi yang sering dilakukan oleh guru GSM, seperti izin mendadak untuk tidak ngajar itu ada yang izin 30 menit sebelum kegiatan ngajar dimulai, jadi evaluasi selanjutnya itu minimal izin 1 jam sebelumnya supaya guru pengganti bisa mempersiapkan diri dan jadwal tetap berjalan lancar. Adalagi setiap kegiatan tahunan seperti perayaan harlah Bumi Tilawah itu masih banyak yang izin, padahal jadwal sudah disesuaikan dengan pendapat bersama saat rapat, dan untuk kedepannya lebih banyak yang ikut kalau bisa semua guru GSM ikut serta. Dan saya sendiri sangat manajemen GSM

dengan baik, supaya jadwal yang sudah ada ini berjalan lancar dan menjaga kepercayaan mitra itu sangat penting, oleh karena itu guru GSM harus tepat waktu saat mengajar dan metode mengajarnya pun perlu ditingkatkan.”<sup>67</sup>

Kemudian Ustadz Urif menambahkan mengenai evaluasi kegiatan yang ada di Bumi Tilawah, sebagai berikut :

“Setiap akhir bulan bulan itu kami mengundang guru untuk penerimaan honor dan sekaligus pembinaan untuk guru yang sudah ada, jika ada lembaga tambahan maka kami akan merekrut guru baru, disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan lalu kami adakan pelatihan mengenai metode mengajar dan metode membaca Al-Qur'an yakni menggunakan metode nahawand.”<sup>68</sup>



Gambar 4.11

Evaluasi guru ngaji

Bumi Tilawah di Musholla al-Furqon

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa ketua Bumi Tilawah, penyuluh, dan seluruh pengajar Bumi Tilawah berkumpul di Musholla al-Furqon Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang dalam kegiatan pembagian gaji dan evaluasi pada tiap awal bulan, biasanya dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua Bumi Tilawah yakni Ustadz Sulton. Pertama diawali dengan doa, sholawat bersama, muroja'ah surat pendek bersama dengan nada nahawand, lalu

<sup>67</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

<sup>68</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025

penyampaian evaluasi oleh ketua Bumi Tilawah, dilanjut penutup dan terakhir pembagian *bisyaroh*/gaji karyawan Bumi Tilawah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang pengendalian dan evaluasi dakwah yang dilakukan oleh Tim Bumi Tilawah itu dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yang pertama pengendalian secara langsung, dimana ketua dan penyuluh lainnya langsung terjun ke lapangan untuk memantau perkembangan guru dalam proses belajar mengajar, serta berbincang langsung dengan kepala sekolah mengenai catatan dan apa saja yang sekolah butuhkan untuk kemajuan muridnya. Yang kedua secara tidak langsung melalui daftar kehadiran guru GSM, daftar nilai peserta didik baik dari segi bacaan dan hafalan surat pendek dan doa keseharian, dan juga catatan dari pihak sekolah.

Evaluasi dilakukan setiap bulan dan setelah kegiatan dilaksanakan, ada juga evaluasi yang langsung dilaksanakan di lapangan, yakni ketua Bumi Tilawah langsung mengevaluasi bersama kepala sekolah di kantor kepala sekolah setelah atau sebelum guru disebar sesuai kelasnya masing-masing. Untuk evaluasi tiap bulan ini dilaksanakan di Mushollah Al-Furqon, jadi semua guru GSM diharapkan hadir untuk mengikuti evaluasi dan pembagian *bisyaroh* atau gaji.

Kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang ialah diwujudkan melalui program unggulan KUA itu sendiri yang dinamakan "Bumi Tilawah", Bumi Tilawah ini juga adalah sebuah organisasi yang telah mengimplementasikan manajemen dakwah dengan baik, mulai dari perencanaan dakwah sampai pengendalian dan evaluasi dakwah. Meski tergolong program yang masih baru berdiri, akan tetapi Bumi Tilawah ini sukses menjadi program unggulan yang mampu memberikan manfaat besar bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Lumajang,

keberhasilannya yaitu mengurangi angka buta aksara Al-Qur'an dengan menggunakan metode dakwah *bil-Lisan* dan dakwah *bit-Tadwin*, yang dimana disini menggunakan Buku Nahawand sebagai pedoman mengajar baca Al-Qur'an.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

### a. Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar seseorang itu ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dorongan diri sendiri baik secara jasmani dan psikologis. Kedua faktor eksternal, faktor ini bisa berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Bumi Tilawah yakni Ustadz Sulton, beliau menyampaikan tentang faktor pendukung pengimplementasian manajemen dakwah, sebagaimana berikut :

“Program unggulan Bumi Tilawah ialah organisasi yang mendapat dukungan penuh dari pimpinan Kantor Kementerian Agama Lumajang dan bupati Lumajang, sehingga itu menjadi faktor utama program ini bisa berkembang pesat sampai sekarang, yang kedua itu dukungan dari lembaga sekolah yang mulai banyak mengenal Bumi Tilawah hingga akhirnya menjalin kerjasama, kami tim Bumi Tilawah merasa sangat dihargai dan dianggap ada oleh masyarakat dan lembaga sekolah, ketiga itu semangat dan dukungan wali murid yang mempercayakan anaknya untuk dibina di Bumi Tilawah.”<sup>69</sup>

Kemudian ada tambahan dari Ustadz Urif tentang faktor pendukung pengimplementasian manajemen dakwah, sebagaimana berikut :

“Faktor pendukungnya itu kami mempunyai metode sehingga lebih enak, dan tugas kami ini langsung diperintahkan dari

<sup>69</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

pimpinan, jadi organisasi ini langsung berada di bawah naungan Kementerian agama, jadi bukan perseorangan, seumpama ada interupsi dari pimpinan itu bisa lebih semangat mengerjakannya, jadi pengurus Bumi Tilawah itu dipilih berdasarkan kemampuannya, ada yang ahli dibidang manajemen, ada yang ahli pada bidang kemampuan membaca Al-Qur'an yakni tilawah, manajemen keuangan, dan semua itu sudah terbukti keahliannya, itulah yang memunculkan kepercayaan masyarakat dan lembaga untuk bekerja sama dengan Bumi Tilawah dalam membina kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an anak didik mereka.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat diuraikan bahwasannya faktor pendukung implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal, adanya SDM yang berkualitas bagus dari penyuluh KUA Sukodono, dan itu bisa menjadi kerjasama yang saling bermanfaat, seperti hal Ustadz Sulton yang menjabat sebagai penyuluh bidang kerukunan umat beragama sekaligus ketua Bumi Tilawah, beliau ahli pada bidang manajemen sehingga dijadikan ketua. Adapun Ustadz Urif yang menjabat sebagai *staff* KUA bidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan Ustadz Abdillah yang menjabat sebagai penyuluh bidang wakaf, mereka memiliki keahlian dibidang ilmu Al-Qur'an dan berpengalaman juara berkali-kali pada bidang kejuaraan MTQ dan hadrah sehingga bekerja sama untuk membuat buku nahawand yang dijadikan sebagai buku pedoman dalam mengajar membaca Al-Qur'an di Bumi Tilawah serta yang membuat kurikulum untuk pembelajaran di Gerakan Sekolah Mengaji (GSM).

Adapun faktor eksternal, yaitu dukungan dari kepala Kementerian Agama, dukungan dari Bupati Lumajang, dukungan dari lembaga pendidikan mulai dari TK, SD, sampai SMP se-Kabupaten Lumajang, dan dukungan dari masyarakat. Bumi Tilawah ini termasuk

---

<sup>70</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025

organisasi formal yang dinaungi oleh Kementerian Agama, jadi organisasi tersebut pastinya membawa nama baik Kementerian Agama langsung kepada masyarakat, sehingga pengurus dan anggota organisasi Bumi Tilawah tidak boleh sembarangan dalam bertindak, harus sesuai perintah atasan. Hal itulah yang membuat anggota Bumi Tilawah semangat melaksanakan tugas. Serta penyuluh yang berkompeten dalam bidang ilmu Al-Qur'an membuat masyarakat percaya dengan kualitas program Bumi Tilawah.

Apabila dijabarkan maka faktor pendukung implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sukodono
  - 2) Manajemen organisasi yang baik berasal dari pemimpin yang pandai mengatur dan menertibkan anggotanya
  - 3) Manajemen waktu dan manajemen resiko yang baik
  - 4) Kelengkapan data mengenai data peserta didik Bumi Tilawah, data guru Bumi Tilawah, data mitra yang bekerjasama dengan Bumi Tilawah, data penilaian dan absensi peserta didik Bumi Tilawah, absensi guru Bumi Tilawah, data presentase perkembangan kemampuan membaca peserta didik pada tiap semester dan data evaluasi rutin
  - 5) Dukungan dari pihak Kementerian Agama, Bupati Lumajang, lembaga pendidikan formal dan non-formal (lembaga pendidikan formal seperti TK, SD dan SMP lembaga pendidikan non-formal seperti PAUD, TPQ-TPA, PKK dan majelis taklim), serta dukungan masyarakat.
- b. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Beberapa faktor penghambat implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an berdasarkan teori,

diantaranya kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten, keterbatasan ekonomi dan waktu masyarakat, rendahnya minat dan motivasi belajar, dan minimnya dukungan dari masyarakat, keluarga, dan sekolah. Lebih lengkapnya faktor penghambat dijelaskan melalui wawancara dengan narasumber yang bersangkutan dengan program Bumi Tilawah, seperti di bawah ini.

Ustadz Sulton selaku ketua program Bumi Tilawah menerangkan tentang faktor penghambat implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, sebagai berikut :

“Sebenarnya program Bumi Tilawah yang termasuk program unggulan di KUA Sukodono dan bergerak dibidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini tidak begitu banyak hambatan didalamnya, semua masih bisa dikontrol dan diatur dengan baik, mungkin yang menjadi hambatan itu datang dari santri binaan Bumi Tilawah yang susah diatur yah seperti kenakalan anak-anak pada umumnya, ada beberapa wali murid yang tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, jadi mereka menyerahkan tanggung jawab anaknya secara penuh ke ustadz dan ustadzah pengajar di Bumi Tilawah, ada juga beberapa orang yang iri dengki dengan keberhasilan Bumi Tilawah yang cepat berkembang pesat meski termasuk program yang baru dirilis.”<sup>71</sup>

Ustadz Urif menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam Mengimplementasikan Manajemen Dakwah itu, sebagai berikut :

“Faktor penghambat itu rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai materi dakwah, sehingga dakwah yang disampaikan kepada masyarakat kurang dipahami oleh masyarakat, jadi penyuluh harus memikirkan strategi tepat supaya dakwah yang disampaikan kepada masyarakat itu dapat diterima dan dipahami, kedua rendahnya kualitas SDM pengajar GSM terkadang guru GSM itu bisa ngaji Al-Qur'an tapi kurang bisa memahami metode mengajar yang baik sehingga kemampuan baca dan tulis anak didiknya itu tidak berkembang, ada juga guru GSM yang baru belajar mengaji dan memahami hukum bacaan ketika dewasa bukan sedari dini sehingga untuk melatihnya cukup sulit bagi penyuluh, jadi saya sendiri sebagai penyuluh dan pembina guru-guru itu merasa lebih sulit mengajari orang dewasa daripada anak-anak, kalau kendala saat mengajar anak-

<sup>71</sup> Ustadz Sulton, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

anak itu biasanya ramai sendiri dan kenakalan anak pada umumnya itu masih bisa kami kontrol.”<sup>72</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan perwakilan murid SD yang termasuk santri binaan Bumi Tilawah, sebagai berikut :

“Saya disini belajar sudah sampai nahawand jilid 4 dan sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar dan memiliki hafalan juz 30 dan juz 1, untuk cara mengajar ustadz ustadzah itu enak dan hafalan itu juga tidak ada target, jadi sebisanya murid mau setoran berapa banyak, kadang guru itu juga memberi tebak tebakan berhadiah membuat kami semakin senang. Ada juga guru yang marah itu karena kelas kami ramai sendiri.”<sup>73</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan perwakilan murid SMP yang termasuk murid binaan Bumi Tilawah, yaitu :

“Saya disini mengikuti program Bumi Tilawah sudah dari kelas 7, semua murid dites baca dan tulis Al-Qur’an lalu penentuan masuk kelas mana, saat itu saya langsung masuk nahawand 2, untuk cara mengajar itu tergantung gurunya, tiap guru itu beda-beda, mungkin kalau ustadz ustadz marah itu disebabkan anak-anak ramai, terus saat murojaah surat pendek bersama-sama dengan nada nahawand kalau adda salah satu murid gak baca atau ngobrol sendiri pasti ditegur, biasanya ada hukuman maju ke depan baca aqidatul awam itu sebagai teguran awal, untuk saya sendiri dirumah itu baca Al-Qur’an tapi lebih sering main HP.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Minarni salah satu peserta binaan Bumi Tilawah golongan dewasa, berikut pernyataan dari beliau:

“Alhamdulillah, setelah adanya program Bumi Tilawah ini kemampuan baca Al-Qur’an saya tambah baik, mungkin kekurangannya adalah waktu yang terbatas, karena sebagai ibu rumah tangga dan saya juga kerja sehingga ikut pelatihan mengaji ini hanya bisanya seminggu sekali. Dan itupun jika ada kepentingan mendadak terkadang juga izin.”<sup>75</sup>

<sup>72</sup> Ustadz Urif, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1 Juli 2025

<sup>73</sup> Nabila, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 2 Juli 2025

<sup>74</sup> Firli, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 3 Juli 2025

<sup>75</sup> Ibu Sri Minarni, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Desember 2025

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara dan pernyataan di atas dapat diuraikan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan manajemen dakwah untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Sukodono Kabupaten Lumajang itu meliputi penyuluh sekaligus pembina Bumi Tilawah itu orang yang berkompeten dibidangnya masing-masing sehingga memunculkan kepercayaan terhadap masyarakat maupun lembaga pendidikan dan kemampuan yang mumpuni itu juga yang bisa memanajemen organisasi Bumi Tilawah ini dengan terstruktur dan menciptakan organisasi yang kompak dan bertanggung jawab, metode nahawand menjadi salah satu metode terbaru yang dijadikan pedoman dalam meningkatkan kemampuan bacaan peserta binaan Bumi Tilawah, adanya dukungan dari Kantor Kementerian Agama Lumajang, dukungan masyarakat dan dukungan lembaga pendidikan yang telah bekerja sama dengan Bumi Tilawah.

Sementara itu, ada faktor penghambatnya antara lain rendahnya kualitas kemampuan membaca atau kurangnya kecerdasan dan kreativitas metode mengajar tenaga pendidik di Bumi Tilawah, kurangnya komunikasi antar anggota, rendahnya kemampuan intelektualitas tenaga pengajar dalam penguasaan teknologi IT, adanya gangguan psikologis peserta didik seperti kurang percaya diri dan malas malasan dalam konsisten belajar Al-Qur'an yang itu bisa menurunkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an peserta binaan Bumi Tilawah.

### **C. Pembahasan Temuan**

Hasil dari temuan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pembahasan tentang implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, perlu disajikan lebih ringkas melalui pembahasan temuan, sebagai berikut :

## 1. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi empat, diantaranya perencanaan dakwah (*takhthith*), pengorganisasian dakwah (*thanzhim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*).

### a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Rosyad Saleh menjelaskan bahwa perencanaan dakwah merupakan suatu tindakan yang diambil untuk menentukan langkah-langkah dakwah dengan cara memperkirakan kondisi di masa mendatang.<sup>76</sup> Berdasarkan temuan penelitian implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yakni adanya perencanaan dakwah yang baik, yang dimana KUA Sukodono telah melakukan kegiatan perencanaan dakwah yang meliputi penetapan visi, misi, tujuan, strategi dakwah, kegiatan dan sasaran. Bumi Tilawah mempunyai program layanan yang terdiri dari 3 program, diantaranya KUA *Go To School*, *Tilawah Center*, dan *Islamic Training Center*. Untuk metode dakwahnya menggunakan metode dakwah bil-Lisan dan dakwah bit-Tadwin melalui buku Nahawand.

### b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*)

Pengorganisasian Dakwah (*Thanzhim*) adalah kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi dakwah dengan cara menentukan dan mengelompokkan kegiatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang setiap individu dan bidang dalam sebuah organisasi. Dalam bukunya, Heidjrachman Ranupandojo telah mengungkapkan langkah-langkah dalam pengorganisasian,

<sup>76</sup> Ropingi el Ishaq, *Manajemen Dakwah*, 26.

diantaranya : 1) menghitung dan mengklasifikasikan kegiatan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. 2) membentuk wadah organisasi untuk menghimpun kegiatan dakwah. 3) menyusun struktur organisasi dakwah. 4) penempatan tugas dari setiap sumber daya manusia (SDM) atau bisa disebut dengan *staffing*.<sup>77</sup>

Berdasarkan temuan penelitian implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yakni pengorganisasian dakwah (*Thanzhim*) di KUA Sukodono Kabupaten Lumajang dibagi oleh penyuluh KUA Sukodono yang berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Lumajang yang kemudian dikoordinasikan bersama untuk mendapat persetujuan dan dukungan dari Kantor Kementerian Agama Lumajang. Pengorganisasian dakwah di KUA Sukodono juga disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian penyuluh dalam ilmu Al-Qur'an, serta para ustadz dan ustadzah yang dilibatkan untuk menjadi guru ngaji. Berdasarkan data guru ngaji beserta pendidikan terakhirnya itu mempengaruhi bahwa guru tersebut memiliki kualitas SDM yang bagus karena latar belakang yang bagus pula, akan tetapi bagus tidaknya kualitas seorang guru juga ditentukan dari hasil tes saat perekrutan guru ngaji, yang dimana saat itu ada 3 jenis tes, yaitu tes praktek mengajar, tes membaca Al-Qur'an, dan tes tulis.

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Pelaksanaan atau penggerakan dakwah adalah kelanjutan dari perencanaan dakwah dan pengorganisasian dakwah. Kedua tahap sebelumnya tidak akan ada artinya jika pada tahap penggerakan dakwah tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kesuksesan dakwah Islamiyah selain ditentukan dari tahap

---

<sup>77</sup> Ropingi el Ishaq, *Manajemen Dakwah*, 42-44.

perencanaan dan pengorganisasian juga sangat ditentukan oleh pelaksanaan dakwah itu sendiri. Pelaksanaan dakwah harus berlandaskan pada tujuan dakwah. Setidaknya ada 2 tujuan, yaitu mendorong dan mengajak manusia untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam, serta menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat mengacu pada tujuan dakwah, maka dakwah Islamiyah dapat dijalankan melalui 3 tahapan, diantaranya sosialisasi/*syi'ar*, motivasi/*ta'qid*, dan membangun struktur sosial bernuansa Islami.<sup>78</sup>

Berdasarkan temuan penelitian implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yakni Saat proses belajar mengajar di Bumi Tilawah khususnya pada program layanan GSM (Gerakan Sekolah Mengaji), guru ngaji menggunakan buku Nahawand sebagai pedoman dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada muridnya. Metode Nahawand ini adalah metode praktis membaca Al-Qur'an yang disusun oleh tim penyuluh KUA Sukodono yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an dan telah diuji kelayakannya melalui *Forum Group Discussion* (FGD) oleh para ahlul qur'an dari lintas pemerintahan dan keagamaan diantaranya dari unsur Kementerian Agama, MUI, LPTQ dan beberapa pengasuh pondok pesantren di Kabupaten Lumajang, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Buku Nahawand ini terdiri dari 4 jilid, didalamnya berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah, cara membaca huruf berharokat, hukum bacaan, dan yang menarik selain buku yang dinamakan Nahawand, ternyata metode mengajar membaca Al-Qur'annyapun disebut "Metode Nahawand", yang dimana ini suatu penemuan terbaru. Singkatnya pembelajaran di kelas dimulai dengan murajaah surat pendek bersama-sama (guru dan murid) dan membacanya

---

<sup>78</sup> Ropingi el Ishaq, *Manajemen Dakwah*, 68.

menggunakan nada Nahawand, serta dalam pengenalan hukum bacaan, seperti hukum bacaan nun mati atau tasydid itu supaya murid mudah ingat itu divariasasi menjadi lagu yang bernada Nahawand. Pembelajaran selanjutnya seperti murid satu persatu membaca Al-Qur'an didepan guru, ada juga yang setoran hafalan surat pendek dan doa keseharian. Selain itu guru juga memberikan materi tambahan tentang ilmu Akidah, Akhlak dan Fiqih.

Keberadaan buku Nahawand ini memudahkan guru ngaji dalam penyampaian materi, karena buku ini isinya sudah disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Inilah yang menjadikan program Bumi Tilawah milik KUA Sukodono beda dari program KUA lainnya yang bergerak di bidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, dimana KUA Sukodono mampu membuat metode terbaru untuk membaca Al-Qur'an yang dinamakan "Metode Nahawand" dan telah terbukti bahwa metode itu berhasil mengurangi angka buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Lumajang.

d. *Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqabah)*

Pengendalian dan evaluasi dakwah adalah kegiatan penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dakwah, mulai dari perencanaan sampai penggerakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal. Pengendalian dakwah melibatkan pemantauan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah agar tetap berjalan secara terencana dan teratur. Sementara itu, evaluasi dakwah dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mencapai hasil yang diinginkan dan apakah ada aspek yang diperbaiki. Menurut Munir dan Wahyu Ilahi evaluasi dakwah selain dapat digunakan untuk melihat pelaksanaan dakwah dan capaiannya juga dapat dijadikan pelajaran bagi da'i di masa yang akan datang.<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Ropingi el Ishaq, *Manajemen Dakwah*, 160.

Berdasarkan temuan penelitian implementasi atau penerapan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yakni bentuk pengendalian dilakukan oleh ketua Bumi Tilawah sendiri yang langsung terjun ke lapangan, melakukan observasi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ujian munaqosah/*tasmi'* untuk peserta binaan Bumi Tilawah pada GSM itu dilaksanakan setiap semester setelah UAS. Evaluasi guru ngaji dilakukan tiap bulan bersamaan dengan pembagian gaji guru. Terkadang ada juga evaluasi bersama sekolah-sekolah dan ini tidak terjadwal, kegiatan ini menyesuaikan permintaan dari pihak sekolah.

## 2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang**

Implementasi manajemen dakwah yang memiliki 4 fungsi dasar manajemen dakwah yang meliputi perencanaan dakwah (*Takhthith*), pengorganisasian dakwah (*Tanzhim*), penggerakan dakwah (*Tawjih*), pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqabah*) dalam suatu kegiatan pasti akan memunculkan faktor pendukung supaya perencanaan diawal bisa terealisasi dengan baik dan tujuan kegiatan dapat terwujud, dibalik itu pastinya ada faktor penghambat yang membuat realisasi kegiatan belum maksimal dan perlu perbaikan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang akan disajikan seperti di bawah ini:

### a. **Faktor Pendukung dalam Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang**

Adapun hasil dari observasi dan wawancara peneliti terkait faktor pendukung implementasi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yaitu ketersediaan fasilitas dan perangkat yang digunakan untuk mengkoordinir anggota organisasi Bumi Tilawah. Keahlian pengurus Bumi Tilawah yang mampu memberikan bimbingan dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan metode mengajar bagi ustadz ustadzah yang mengajar di Bumi Tilawah. Selain itu, ketua Bumi Tilawah juga menerapkan ilmu manajemen yang baik kepada seluruh anggotanya sehingga organisasi bisa berjalan lancar dan Bumi Tilawah bisa mengadakan kerja sama yang baik dengan lembaga pendidikan formal maupun non-formal yang ada di Kabupaten Lumajang.

***Strengths (S) :***

- a. Ketersediaan fasilitas dan perangkat yang digunakan untuk mengkoordinir anggota organisasi Bumi Tilawah.
- b. Kompetensi Penyuluh Agama Islam KUA Sukodono.
- c. Didukung oleh manajemen kepemimpinan yang baik.

***Opportunities (O) :***

- a) Adanya kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.
- b) Adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan formal (TK-SMP) maupun non-formal (TPQ-TPA, PKK, dan majelis taklim) yang ada di Kabupaten Lumajang.
- c) Terjalin hubungan baik antara Bumi Tilawah dengan masyarakat.

Kesimpulannya Bumi Tilawah ini memiliki potensi yang cukup besar dalam keberhasilannya kedepannya dalam mencapai tujuannya yakni memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kabupaten Lumajang, dan memiliki dukungan yang besar yakni dari Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, Lembaga pendidikan formal maupun non-formal dan pastinya masyarakat.

**b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang**

Adapun hasil dari observasi dan wawancara peneliti terkait faktor penghambat implementasi manajemen dakwah memberantas buta aksara Al-Qur'an di KUA Sukodono Kabupaten Lumajang, yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru ngaji di Bumi Tilawah, kurangnya komunikasi antar anggota organisasi, adanya gangguan psikologis peserta didik seperti kurang percaya diri dan malas malasan dalam konsisten belajar Al-Qur'an.

***Threats (T) :***

- a. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru ngaji di Bumi Tilawah sehingga kekurangan tenaga pengajar.
- b. Kurangnya komunikasi antar anggota organisasi.
- c. Adanya gangguan psikologis peserta didik seperti kurang percaya diri dan malas malasan dalam konsisten belajar Al-Qur'an.

***Weakness (W) :***

- a. Beberapa guru tugas mengaji terkadang izin mendadak tidak mengajar.
- b. Evaluasi setiap bulan belum tercatat dengan terstruktur.
- c. Kekurangan tenaga pendidik, sehingga 1 guru bisa mengajar di beberapa sekolah. Dan penempatan bersifat tidak tetap.

Berdasarkan faktor penghambat yang telah dikelompokkan di atas, Solusi yang ditawarkan oleh penyuluh yang ada di KUA Kecamatan Sukodono ialah memperkuat komunikasi antar anggota organisasi melalui media sosial, website resmi, dan pertemuan baik secara langsung, seperti kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap bulan bersamaan dengan pembagian gaji. Selain itu, penyuluh KUA

Kecamatan Sukodono memberikan kesempatan bagi guru ngaji di Bumi Tilawah untuk mengembangkan kemampuan diri dengan diadakannya bimbingan dan pelatihan secara langsung agar proses belajar mengajar berjalan efisien.

Solusi yang ditawarkan penulis untuk hambatan yang telah disajikan di atas salah satunya memberikan pelatihan kepada guru tugas mengaji bukan hanya tentang ilmu mengajar metode praktis membaca Al-Qur'an, tetapi juga guru diajarkan supaya bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi se-kreatif mungkin yang nantinya bisa dijadikan bahan ajar, supaya murid tidak merasa bosan dengan metode belajar yang hanya terpaku pada buku pedoman, memperluas relasi dengan memanfaatkan sosial media dengan sebaik mungkin, bukan hanya di *Facebook* dan *Whatsapp* tapi bisa meluas ke *Instagram*, *Youtube*, dan *Tiktok*.

**Tabel 4.6**

**Model SWOT Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang**

<b>Internal</b>	<b><i>Strengths</i> (S)</b>	<b><i>Weakness</i> (W)</b>
	a. Ketersediaan fasilitas dan perangkat yang digunakan untuk mengkoordinir anggota organisasi Bumi Tilawah. b. Kompetensi Penyuluh Agama Islam KUA Sukodono. c. Didukung oleh manajemen kepemimpinan yang baik.	a. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru ngaji di Bumi Tilawah sehingga kekurangan tenaga pengajar. b. Kurangnya komunikasi antar anggota organisasi. c. Adanya gangguan psikologis peserta didik seperti kurang percaya diri.

<b>Eksternal</b>		dan malas malasan dalam konsisten belajar Al-Qur'an.
<b><i>Opportunities (O)</i></b>	<b><i>(SO) Strategy</i></b>	<b><i>(WO) Strategy</i></b>
<p>a. Adanya kerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.</p> <p>b. Adanya kerjasama dengan lembaga pendidikan formal (TK-SMP) maupun non-formal (TPQ-TPA, PKK, dan majelis taklim) yang ada di Kabupaten Lumajang.</p> <p>c. Terjalin hubungan baik antara Bumi Tilawah dengan masyarakat.</p>	<p>a. Memaksimalkan pemberdayaan guru dan peserta binaan Bumi Tilawah melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan dakwah.</p> <p>b. Memanfaatkan relasi dengan baik untuk memaksimalkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan dakwah.</p> <p>c. Memaksimalkan SDM yang ada untuk program-program strategis maupun kegiatan keagamaan dan kegiatan dakwah.</p>	<p>a. Menjalin hubungan yang baik untuk memaksimalkan pelayanan dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan dakwah.</p> <p>b. Memaksimalkan SDM agar tujuan organisasi Bumi Tilawah dapat terwujud.</p> <p>c. Mengadakan pelatihan dan pengembangan secara terus menerus dan terjadwal supaya dapat meningkatkan kualitas SDM dan tujuan dakwah bisa tercapai.</p>
<b><i>Threats (T)</i></b>	<b><i>(ST) Strategy</i></b>	<b><i>(WT) Strategy</i></b>

<p>a. Beberapa guru tugas mengaji terkadang izin mendadak tidak mengajar.</p> <p>b. Evaluasi setiap bulan belum tercatat dengan terstruktur.</p> <p>c. Kekurangan tenaga pendidik, sehingga 1 guru bisa mengajar di beberapa sekolah. Dan penempatan bersifat tidak tetap.</p>	<p>a. Adanya evaluasi bagi penyuluh dan guru ngaji, serta ketentuan izin minimal 3 hari sebelum jadwal mengajar, supaya proses belajar mengajar berjalan dengan sistematis dan terstruktur.</p> <p>b. Sekertaris Bumi Tilawah memiliki pencatatan khusus mengenai evaluasi, sehingga mengetahui bagaimana peningkatan kualitas SDM dan program kerja bisa dimaksimalkan.</p>	<p>a. Membentuk kerjasama baik antara, penyuluh, guru ngaji, peserta binaan, dan masyarakat guna memberikan pengayoman dan pelayanan terbaik serta tujuan Bumi Tilawah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dapat tercapai.</p>
--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang diwujudkan melalui program unggulan Bumi Tilawah didalamnya ada 3 program layanan, diantaranya KUA *Go To School*, *Tilawah Center*, dan *Islamic Training Center*.
  - a. Perencanaan dakwah (*Takhthith*). Membuat visi, misi, tujuan, sasaran, metode dakwah, media dakwah, dan program kerja.
  - b. Pengorganisasian dakwah (*Tanzhim*). Pembentukan struktur terdiri Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi bidang Kurikulum, Seksi bidang HUMAS, Seksi bidang Sarana dan Prasarana, dan anggota.
  - c. Penggerakan dakwah (*Tawjih*). Untuk metode dakwahnya menggunakan metode dakwah *bil-Lisan* dan dakwah *bit-Tadwin* melalui buku Nahawand. Kegiatan di Bumi Tilawah terdiri dari kegiatan harian, bulanan dan tahunan.
  - d. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqabah*). Pengendalian dilakukan langsung oleh ketua Bumi Tilawah. Evaluasi dilakukan rutin tiap bulan bersamaan dengan pembagian gaji guru ngaji.
2. Berdasarkan analisis SWOT, faktor pendukung (SO) pengimplementasian manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an, yaitu ketersediaan fasilitas yang memadai, kompetensi Penyuluh Agama Islam KUA Sukodono, dan implementasi manajemen dakwah yang baik dalam organisasi Bumi Tilawah, serta dukungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, lembaga pendidikan dan masyarakat. Adapun faktor penghambatnya (WT) yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru ngaji di Bumi Tilawah, kurangnya komunikasi antar anggota organisasi, adanya gangguan psikologis peserta didik seperti kurang percaya diri dan malas malasan dalam konsisten belajar Al-Qur'an.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan di atas terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, diantaranya :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah subyek penelitian atau membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian serupa di lokasi yang berbeda.
2. Bagi penyuluh dan staff KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang disarankan menambah program yang bergerak dibidang keagamaan atau dakwah, supaya semakin menarik dan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta pencatatan yang tersruktur itu harus bisa dimaksimalkan kembali.
3. Bagi guru ngaji di Bumi Tilawah hendaknya menerapkan sistem pembelajaran yang lebih kreatif dan banyak inovasi seperti membuat video pembelajaran atau *game* yang dimana hal tersebut memanfaatkan kecanggihan teknologi masa kini, yang mempunyai tujuan mengedukasi agar murid tidak bosan dan tambah semangat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
4. Bagi masyarakat dalam hal ini ditujukan kepada masyarakat luas untuk lebih untuk lebih peduli akan merangkul orang-orang secara keseluruhan tanpa memandang latar belakang serta keadaan dalam mengajak kepada kebaikan, guna meningkatkan kesadaran diri akan nilai spiritual yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Andi Rahmat, dan Saddam Husein. “Upaya Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2022): 190–98. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3052>.
- Adrian. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Lansia Melalui *Religius Literacy* di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AsSunniah*, (2021).
- Ahmad, Warson Munawwir. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia". Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Akbar, Husaini Usman., dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aziz, Mohammad Ali. "Ilmu Dakwah". Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Bujangga, Hendriyanto. “Analisis Pembelajaran Pai Pada Sekolah Umum: (Kajian pada pembelajaran PAI tingkat SMP/MTs).” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 30 Juni 2022, 35–47. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.1063>.
- Bustanur, Alhairi, dan Lasmiadi. “Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an dalam Pendidikan Islam: Studi Fenomenologi Peranan Penyuluh Agama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9, no. 2 (2024): 18149.
- Darlina, Sri dan Reni Kumalasari. “Upaya Penyuluh Agama Dalam Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an Pada Anak Di Desa Ujong Tanoh Darat Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 1 (2024): 38-47.
- Efendi, Zul. *Manfaat Literasi Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Murid-Murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur’an Kota Bukittinggi*. t.t.
- Fiddaroyni, Fatia Salma., Idatul Hurumi, Nurun Nikmatu Sobah, dan Ibnu Hajar Ansori. “Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.” *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara* 8, no. 1 (2022): 26-43.
- Irdyanti, Rizka. *Penerapan Program Literasi Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Manongkoki*. 2025.
- Ishaq, Ropingi El. “Manajemen Dakwah” *Menginisiasi Tatatan Sosial Rahmatan lil ‘Alamin*. Malang: Madani, 2023.

- Jalaluddin, Rakhmat. "Psikologi Komunikasi." Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah (Mumtaz)*. Bandung: Cordoba. 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Khowajah, Siti., Depi Putri, Novita Sari, dan Agussalim. "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Buta Aksara Al-Qur'an di Majelis Taklim Hidayatussibyan." *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2025): 43-49.
- Kotler, Philip., dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Kurniawan, Rivo Alfarizi., Neny Ismiyanti, Qutsiati Rofiqoh, Ferry Irawan, Vikria Tahta A., Khoiriyatul Musyarofa, Nuril Azrina, Diana Fitri K. R., Retno Bulan A. S., Sayyidatur Rizqiyah, Abdullah Ubhih Y., Azza Mylah U. S., Nuva Nur K., Achmad Robich B., Tirza HayaturR., Feliya Dwi T., Alfianti Solehani, Putri Handika D. A., Muhib Alwi. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Sakinah Dalam Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Kampung Sakinah." *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. Volume 2 Nomor 1, 19-30.
- Latif, H.M.S. Nasaruddin. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rakasiwi, Aldoki, Kusnadi Kusnadi, dan Muhammad Randicha Hamandia. "Strategi Dakwah Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirun dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an pada Masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 4 (2024): 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.211>.
- Rhido, Akrim. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Safitri, Anis., dan Rubino. "Metode Penyampaian Pesan Komunitas Kampung Qur'an Hazizul dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak di Desa Kuta Mbelin, Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang." *Jurnal Social Library* 4, no. 3 (2024): 384-394.
- Soleh, M, Abdur Razzaq, dan Muslimin. "Strategi Dakwah Ulama Kampung Dalam Memberantas Buta Huruf Mengaji Al-Qur'an Di Kelurahan Kuto Batu."

*Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Tafsir* 1, no. 2 (2025): 13.  
<https://doi.org/10.47134/jsiat.v1i2.174>.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sunartono. *Ternyata Angka Buta Huruf Alquran di Indonesia Masih Tinggi*. Diakses pada 17 April 2025.  
<https://pendidikan.harianjogja.com/read/2024/04/01/642/1168363/ternyata-angka-buta-huruf-alquran-di-indonesia-masih-tinggi>. 2024.

Syaikhon, Muhammad. “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur’an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik.” *Education and Human Development Journal* 2, no. 1 (2017).  
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v2i1.394>.

Syukir, Asmuni. “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam.” Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tampubolon, Ichwansyah. “Analisis SWOT dalam Penelitian Manajemen Dakwah Suatu Pengantar.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2020): 1-16.

Tanjung, Indra Wahid., M. Syukri Azwar Lubis, Ade Rahman Matondang. “Kolaborasi Penyuluh Agama Islam Dan Masyarakat Dalam Mengentaskan Buta Aksara Alquran Di Kecamatan Sawo Kabupaten Nias Utara.” *Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Vol. 7, No. 2, 2023.

Toha, Anas Aulia, Amirul Azis, dan Qomarul Huda Rao. “Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja.” t.t.

Winarni, Endang Widi. “Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Research and Development (R&D)*.” Jakarta: Bumi Aksara. 2021.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahadatul Erisa Rahmawati  
 NIM : 211103040009  
 Program Studi : Manajemen Dakwah  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Sahadatul Erisa Rahmawati  
 NIM: 211103040009



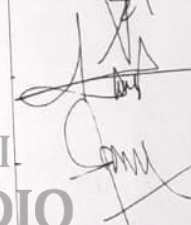
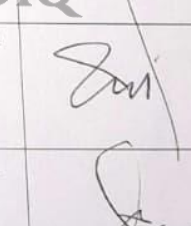
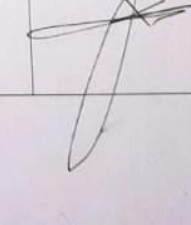
### MATRIK PENELITIAN




JUDUL	TEORI	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi manajemen dakwah meliputi : perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakkan dakwah, pengawasan dan evaluasi dakwah.</li> <li>Bentuk kegiatan dakwah untuk memberantas buta Aksara Al-Qur'an.</li> <li>Program KUA sebagai upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dan sasarannya anak usia dini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber data primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala KUA Sukodono</li> <li>Ketua Bumi Tilawah</li> <li>Penyuluh Agama Islam bidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an</li> <li>Guru tugas Mengaji</li> <li>Peserta binaan Bumi Tilawah</li> </ol> </li> <li>Sumber data sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumen KUA Sukodono</li> <li>Foto kegiatan</li> <li>Jurnal dan buku pendukung</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>Teknik pengumpulan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</li> <li>Uji keabsahan data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?</li> <li>Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk mengimplementasikan manajemen dakwah dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang?</li> </ol>

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Lokasi Penelitian : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 1 Juli 2025	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus konfirmasi dengan kepala KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang yakni Bapak Joyo Hadi Wiyoto, dan juga wawancara dengan penyuluh bidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yakni Ustadz Moch. Urif Hidayatulloh.	
2.	Rabu, 2 Juli 2025	Wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya perwakilan peserta binaan Bumi Tilawah di SD Negeri Rogotrunan 02 Lumajang, guru ngaji Bumi Tilawah, Ketua Bumi Tilawah yakni Ustadz Much. Sulthon Abdul Rokhim, S. Pd. yang juga menjabat sebagai penyuluh bidang kerukunan umat beragama dan Kepala KUA Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.	 
3.	Kamis, 3 Juli 2025	Wawancara dengan perwakilan peserta binaan Bumi Tilawah di SMPN 2 Lumajang.	
4.	Rabu, 23 Juli 2025	Melaksanakan obsevasi pada kegiatan rekrutmen dan pelatihan guru tugas mengaji pada Program Bumi Tilawah di Musholla Al-Furqon Desa	

		Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.	
5.	Kamis, 24 Juli 2025	Melaksanakan observasi pemetaan guru tugas mengaji dan melihat secara langsung proses belajar mengajar pada program layanan di Bumi Tilawah, yaitu ada Program Gerakan Sekolah Mengaji (GSM) sekaligus melakukan dokumentasi pada kegiatan ujian tes masuk guru tugas mengaji pada Program Bumi Tilawah.	
6.	Minggu, 27 Juli 2025	Melaksanakan observasi dan dokumentasi pada kegiatan Safari Tilawah yang merupakan kegiatan bulanan di Bumi Tilawah.	
7.	Minggu, 10 Agustus 2025	Melaksanakan observasi dan dokumentasi pada kegiatan pembagian <i>bisyaroh</i> sekaligus evaluasi guru tugas mengaji di Program Bumi Tilawah yang merupakan kegiatan bulanan di Bumi Tilawah, kegiatan tersebut bertempat di Musholla Al-Furqon Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN WAWANCARA

### Kriteria Informan:

1. Siswa SD dan SMP di Kabupaten Lumajang rentang usia 7-15 tahun.
2. Pegawai yang sedang bekerja di KUA Sukodono rentang usia 30-60 tahun.
3. Terlibat langsung dalam program Bumi Tilawah (program yang dibuat oleh KUA Sukodono dan bergerak dibidang pemberantasan buta aksara Al-Qur'an).

### Pedoman Wawancara:

#### A. Untuk Kepala KUA Sukodono

1. Apa saja peran dan dukungan bapak terhadap program Bumi Tilawah ?

#### B. Koordinator Program Bumi Tilawah

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya program Bumi Tilawah di KUA Sukodono?
2. Apa tujuan utama program Bumi Tilawah ?
3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan kesuksesan program Bumi Tilawah?
4. Bagaimana perencanaan (*planning*) atau persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program Bumi Tilawah?
5. Apa saja bentuk pengorganisasian SDM dan sarana prasarana yang digunakan dalam Program Bumi Tilawah?
6. Bagaimana proses pelaksanaan dan monitoring program Bumi Tilawah?
7. Bagaimana proses evaluasi pada program Bumi Tilawah?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an?
9. Apa faktor pendukung utama dalam implementasi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an?
10. Sejauh mana keterlibatan pihak luar seperti sekolah umum, ormas Islam, atau pemerintah desa?

#### C. Untuk Penyuluh Agama bidang Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

1. Bagaimana peran Anda dalam program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an?

2. Metode apa yang biasa Anda gunakan dalam mengajar baca Al-Qur'an?
3. Bagaimana antusiasme peserta selama mengikuti pembelajaran?
4. Apakah Anda mendapatkan pelatihan atau panduan khusus dari KUA Sukodono?
5. Apa kendala yang Anda alami dalam proses pelaksanaan program Bumi Tilawah?
6. Bagaimana proses evaluasi atau penilaian kemampuan peserta binaan Bumi Tilawah?

**D. Untuk Guru / Pengajar Gerakan Sekolah Mengaji (GSM)**

1. Bagaimana proses rekrutmen pengajar dalam program Bumi Tilawah sehingga anda terpilih menjadi guru ngaji ?
2. Bagaimana sinergi Anda dengan KUA Sukodono dalam mendukung program Bumi Tilawah?
3. Seberapa efektif penggunaan buku panduan seperti "Nahawand" dalam mengajar?
4. Apakah ada kegiatan lanjutan atau pendampingan bagi anak-anak yang sudah belajar?
5. Bagaimana pendekatan Anda terhadap anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an?

**E. Untuk Peserta Binaan Bumi Tilawah golongan Anak Sekolah SD dan SMP**

1. Sudah berapa lama adik belajar mengaji lewat program ini?
2. Apakah adik suka dengan cara ustadz/ustadzah mengajar?
3. Apa yang paling adik sukai selama proses belajar dalam program Bumi Tilawah ini?
4. Apa saja kesulitan yang adik alami saat proses belajar mengaji?

**F. Untuk Peserta Binaan Bumi Tilawah Golongan Dewasa**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti Program Bumi Tilawah?
2. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu rasakan saat mengikuti pembelajaran mengaji di Bumi Tilawah?
3. Apa saja perbedaan yang Bapak/Ibu rasakan sebelum dan sesudah bergabung di Program Bumi Tilawah?

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

	
<p>Wawancara dengan Bapak Joyo Hadi Wiyoto, S. Ag., MA (Kepala KUA Kecamatan Sukodono)</p>	<p>Pemberian Surat izin penelitian</p>
	
<p>Wawancara dengan Bapak Much. Sulton Abdul Rokhim, S. Pd. (Ketua Bumi Tilawah)</p>	<p>Wawancara dengan Bapak Moch. Urif Hidayatullah (Penyuluh bidang Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an)</p>
	
<p>Wawancara dengan Ibu Nila (Guru Ngaji di Bumi Tilawah)</p>	<p>Wawancara dengan Firli (Murid SMPN 02 Lumajang)</p>



Wawancara dengan Nabila dan rekannya (Murid SDN Rogotrunan 02 Lumajang)



Suasana Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

38 Provinsi	Angka Buta Aksara Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (Persen)		
	15+	15-44	45+
	2024	2024	2024
ACEH	1,86	0,15	4,51
SUMATERA UTARA	0,91	0,12	2,27
SUMATERA BARAT	0,63	0,07	1,57
RIAU	0,80	0,04	2,30
JAMBI	1,98	0,11	4,89
SUMATERA SELATAN	1,32	0,13	3,35
BENGKULU	2,09	0,12	5,22
LAMPUNG	2,64	0,32	6,14
KEP. BANGKA BELITUNG	1,80	0,24	4,30
KEP. RIAU	0,80	0,09	2,39
DKI JAKARTA	0,35	0,09	0,77
JAWA BARAT	1,43	0,01	3,61
JAWA TENGAH	5,50	0,29	11,99
DI YODHAKARTA	4,35	0,24	9,52
JAWA TIMUR	5,87	0,35	12,31
BANTEN	1,59	0,06	4,17
BALI	4,21	0,16	9,57
NUSA TENGGARA BARAT	10,17	1,08	25,09
NUSA TENGGARA TIMUR	4,85	1,23	11,23
KALIMANTAN BARAT	4,97	0,50	12,56
KALIMANTAN TENGAH	1,17	0,10	2,84
KALIMANTAN SELATAN	1,69	0,09	3,99
KALIMANTAN TIMUR	1,84	0,09	2,85
KALIMANTAN UTARA	2,63	0,32	6,61
SULAWESI UTARA	0,91	0,09	0,91
SULAWESI TENGAH	1,05	0,08	0,79
SULAWESI SELATAN	5,89	1,08	12,89
SULAWESI TENGGARA	3,71	0,44	9,78
GORONTALO	1,45	0,53	2,91
SULAWESI BARAT	5,00	1,19	11,70
MALUKU	0,47	0,15	1,05
MALUKU UTARA	1,20	0,08	3,26
PAPUA BARAT	2,11	1,01	4,85
PAPUA BARAT DAYA	2,16	0,48	5,70
PAPUA	1,63	0,49	3,29
PAPUA SELATAN	5,79	3,54	9,67
PAPUA TENGAH	15,31	13,01	20,93
PAPUA Pegunungan	29,63	22,74	47,45
INDONESIA	3,33	0,43	7,66

Data presentase banyaknya buta aksara Al-Qur'an berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di tiap provinsi di Indonesia pada tahun 2024



Kegiatan mengaji golongan ibu-ibu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 2159 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 5 /2025 14 Mei 2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Joyo Hadi Wiyoto, S. Ag, M. A

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sahadatul Erisa Rahmawati

NIM : 211103040009

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Uun Yusufa





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUKODONO  
Jl. Srikaya Desa Kutorenon Kec.Sukodono Kab.Lumajang**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B. 213/Kua.13.05.02/PP.00.9/09/2025

Yang bertanda tangan ini Kepala KUA Kecamatan Sukodono menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SAHADATUL ERISA RAHMAWATI**  
Tempat/tgl lahir : Lumajang, 4 Maret 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 211103040009  
Alamat : Desa Boreng Kec. Lumajang Kab. Lumajang

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Kantor urusan Agama Kec. Sukodono Lumajang terhitung mulai tanggal 1 Juli s/d 10 September 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" Implementasi Manajemen Dakwah dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang "**


Demikian Surat Keterangan ini di buat, agar menjadikan maklum.



Lumajang, ...22... September 2025

Kepala

**Joyo Hadi Wiyoto, S.Ag, MA**



## KARTU KONSULTASI

### BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1

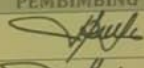
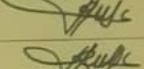
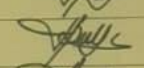
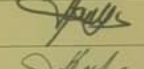

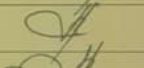

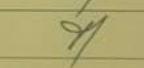



### FAKULTAS DAKWAH

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama	: Sahadatul Erisa Rahmawati
No. Induk Mahasiswa	: 211103040009
Fakultas	: Dakwah
Jurusan/ Prodi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: "Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sutodono Kabupaten Lumajang"
Pembimbing	: Zulfan Nabrisah, S.Th.I., M.Th.I
Tanggal Persetujuan	: 26 Desember 2024 s/d 21 November 2025

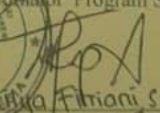
  

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	11 Februari 2025	Pemberian surat tugas kepada dosen pembimbing	
2.	20 Februari 2025	Bimbingan proposal skripsi pertama	
3.	22 April 2025	Mengumpulkan proposal dan bimbingan ke-2	
4.	09 April 2025	Mengumpulkan Revisi proposal skripsi dan bimbingan ke-3	
5.	07 Mei 2025	Mengumpulkan Revisi proposal skripsi ke-3 dan bimbingan ke-4	
6.	22 September 2025	Bimbingan skripsi Bab 1-5.	
7.	24 Oktober 2025	Bimbingan skripsi secara online	
8.	29 Oktober 2025	Bimbingan skripsi ke-5	
9.	12 November 2025	Bimbingan skripsi ke-6	
10.	18 November 2025	Bimbingan skripsi ke-5	
11.	24 November 2025	Bimbingan skripsi ke-6 dan Acc Akhir.	
12.			
13.			
14.			
15.			


21 November 2025

Coordinator Program Studi



AREHKA Fitriani S.M.B., M.M.

NIP. 19910423 201 801 2002



Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

## BIODATA PENULIS



Nama : Sahadatul Erisa Rahmawati  
 NIM : 211103040009  
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 04 Maret 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Krajan II RT 03 RW 05 Desa Boreng, Kec/Kab.  
 Lumajang  
 No. Handphone : 081252621709  
 Email : sahadatulerisarahmawati@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita  
 SDN 01 Boreng  
 MTsN 1 Lumajang  
 MAN Lumajang  
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember